

**PENERAPAN SCIENTIFIC LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANA WIYAH MIFTAHUL HUDA  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Siti Raudatul Mada Nia**  
NIM : T20171010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PENERAPAN SCIENTIFIC LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANA WIYAH MIFTAHUL HUDA  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :  
**Siti Raudatul Mada Nia**  
**NIM : T20171010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PENERAPAN SCIENTIFIC LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANA WIYAH MIFTAHUL HUDA  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Siti Raudatul Mada Nia**  
**NIM : T20171010**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Disetujui Pembimbing :



**Dr. Nuruddin, M.Pd.i**  
**NIP : 197903042007101002**

**PENERAPAN SCIENTIFIC LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANA WIYAH MIFTAHUL HUDA  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 11 Juli 2024

Tim Penguji

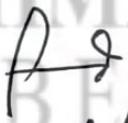
Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Mohamad Zaini, M.Pd.I**  
NIP. 198005072023211018

  
**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIP. 197703152023211003

Anggota :

1. **Dr. Nuruddin, M.Pd.I.** (  )  
2. **Dr. Mukaffan, M.Pd.I.** (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



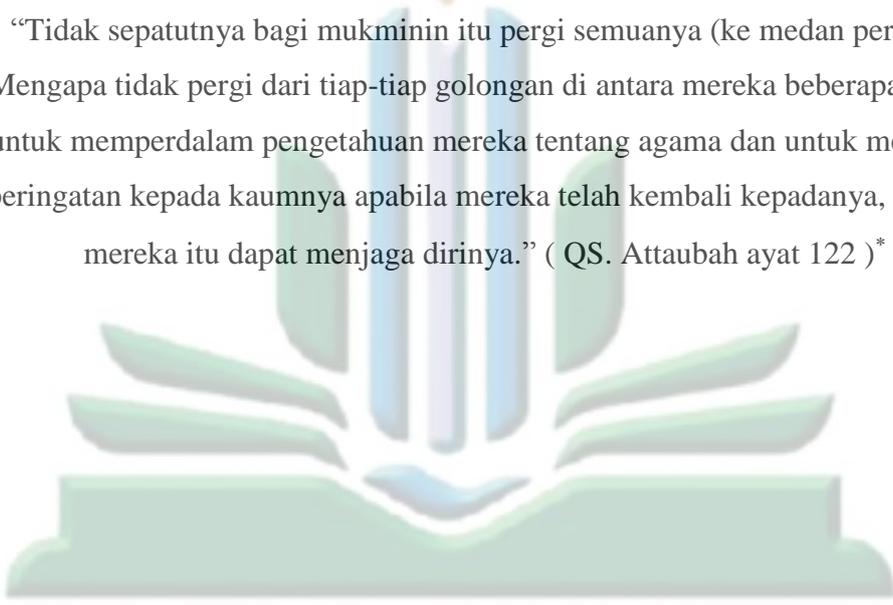
**Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si.**  
NIP. 1973042422000011005

## MOTTO

طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لَّيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَمَا  
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيَنْذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” ( QS. Attaubah ayat 122 )\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Al-Qur'an, At-taubah ayat 122, Al-qur'an dan terjemahnya (Jakarta : Departemen Agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Al-Qur'an, 2013).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya, Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Untuk kedua orang tua saya yakni Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Masni, kata persembahan ini saya tujukan dengan penuh rasa syukur kepada kedua orang tua tercinta, atas doa, dukungan yang tak henti-hentinya, serta cinta kasih yang tanpa batas.

Untuk suamiku, Alfin Malik Zein terima kasih telah membantu dan menemaniku selama berproses, atas kesabaran dan dukunganmu akhirnya skripsi ini telah selesai. Semoga Allah meridhoi setiap langkahmu.

Untuk Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Jurusan FTIK, kepada Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang tiada batas atas bimbingan, arahan dan kesabaran Anda dalam membimbing saya selama penelitian ini. Ilmu dan wawasan yang Anda berikan sungguh berharga bagi kemajuan saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, yang atas limpah rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Scientific Learning dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII tahun Pelajaran 2023/2024 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda".

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Nuruddin M.pd.i Selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa yang telah banyak membimbing dan memotivasi sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Mukaffan M.pd.i, Selaku penguji utama yang telah banyak memberikan saran dan koreksinya dalam menguji skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Najib S.Ag, beserta seluruh guru dan siswa MTS Miftahul Huda Ajung Jember yang telah bersedia Dan memperkenankan penulis melaksanakan penelitian di lembaga ini dan memberikan ilmu pengetahuan terkait hal-hal yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku umi saya masni dan ayah saya imam Syafi'i atas segala do'a terbaik yang terus beliau langitkan.
8. Suamiku,Alfin Malik untuk segala dukungan dan do'anya .Penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai keterbatasan, namun dengan rahmat dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat diterima dengan baik dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 24 mei 2024

Penulis.

Siti Raudatul Mada Nia

NIM : T20171010

## ABSTRAK

**Siti Raudatul Mada Nia, 2024** : *Penerapan Scientific Learning dalam meningkatkan Kualitas Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.*

**Kata kunci** : Peningkatan kualitas belajar, scientific learning, Aqidah Akhlaq, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

Tingkat kualitas belajar siswa sangat di pengaruhi oleh metode dan strategi yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan metode dan strategi yang di gunakan oleh guru terlebih pada mata pelajaran aqidah akhlaq dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya guru harus mampu memilih metode dan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas salah satunya dengan menerapkan *scientific learning* sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana upaya yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.? (2) bagaimana perencanaan penerapan scientific learning kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah akhlaq di madrasah tsanawiyah miftahul huda.? (3) Bagaimana penerapan *scientific learning* kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.? Dan (4) bagaimana evaluasi penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq.? Serta tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk (1) Untuk mengetahui upaya-upaya yang di lakukan oleh madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, (2) untuk mengetahui perencanaan penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya kelas VIII pada pembelajaran Aqidah Akhlaq, (3) Untuk mengetahui penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada aqidah akhlaq kelas VIII (4) Untuk mengetahui evaluasi penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, subyek pada penelitian ini yakni wali kelas VIII, guru mata pelajaran dan siswa. Teknik yang digunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini : (1) Dalam Upaya peningkatan kualitas belajar, sudah menerapkan prinsip pembelajaran berbasis aktifitas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif, pengembangan keterampilan soft skill dan pembelajaran dukungan sosial dan emosional. (2) perencanaan penerapan *scientific learning* pada aqidah akhlak sudah sangat baik. (3) penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada Aqidah akhlaq masih terdapat beberapa kendala. (4) secara garis besar hasil evaluasi pada penerapan scientific juga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Focus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Analisis Data .....	33
F. Keabsahan Data .....	36
G. Tahap-tahap Penelitian .....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	42

B. Penyajian Data dan Analisis .....	49
1. Upaya peningkatan kualitas belajar siswa.....	51
2. Perencanaan penerapan scientific learning kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah akhlaq .....	60
3. Penerapan scientific learning kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah akhlaq .....	63
4. Evaluasi penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq .....	70
C. Pembahasan Temuan .....	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	90
Surat Pernyataan Keaslian Data .....	92
Matrix Penelitian.....	93
LAMPIRAN .....	96
1. Instrumen penelitian .....	96
2. Dokumentasi .....	106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1.Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	20
1.2.Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda .....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1.Gambar aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas .....	106
1.2.Gambar aktifitas praktikum siswa .....	106
1.3.Dokumentasi dengan narasumber .....	106
1.4.Gambar kegiatan pengajian rutin .....	107
1.5.Dokumentasi wawancara dengan narasumber .....	108
1.6.Foto gedung utama tampak depan .....	108
1.7.Foto ruang kelas VIII .....	109
1.8.Foto halaman madrasah .....	109



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian.

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi misi dan strategi pembangunan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dan tanggung jawab dari instansi serta lembaga pendidikan terkait. Sehingga kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa serta upaya yang kuat yang di lakukan oleh guru dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). UU RI.20 Th 2003. Cetakan ke 2. (Jakarta : Sinar Grafika 2009)

pihak lembaga dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan yang harus diciptakan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Peningkatan kualitas belajar siswa telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas guru atau pendidik. Hal ini disebabkan guru atau pendidik merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara profesional dan kompeten dalam melakukan manajemen strategi pembelajaran. Menurut Wheelen dan Hunger Manajemen Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang berasal dari proses perumusan dan pelaksanaan rencana dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif. Jika dikaitkan dengan istilah "manajemen", maka manajemen strategi bisa didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang melibatkan keputusan dan tindakan strategi dalam lembaga atau perusahaan dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif.<sup>2</sup>

Begitu juga dengan madrasah, harus ada upaya yang dilakukan guna mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang ada saat ini. Dengan upaya meningkatkan kualitas belajar siswa di sini tidak hanya mencakup tentang kualitas guru, sarana dan

---

<sup>2</sup> Wheelen, T.L., dan Hunger, J.D. *Strategic Management And Business Policy*. ( Pearson Prentice Hall, 2002), hal 2

prasarana, luas gedung, jumlah siswa serta banyaknya program yang di adakan di madrasah, melainkan mengenai kualitas belajar siswa dan prestasi yang di capai oleh siswa. Karna pada dasarnya ini merupakan suatu kualitas atau hasil yang di berikan oleh lembaga terhadap produk yang di ciptakan. Produk disini merupakan jasa yang di berikan kepada siswa oleh lembaga berupa pelayanan, pelayanan terhadap proses belajar mengajar. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran di madrasah maka madrasah tersebut mempunyai kualitas yang baik juga, mengenai kualitas pendidikan dapat juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai tujuan kurikulum (*objective of curriculum*) yang dirancang untuk pengelolaan pembelajaran siswa.<sup>3</sup> Secara umum, kualitas dapat didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan.<sup>4</sup> Pendapat ini lebih menekankan kepada pelanggan yaitu, apabila suatu pelanggan mengatakan sesuatu itu berkualitas baik, maka barang/jasa tersebut dapat dianggap berkualitas.

Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik ( Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1).

---

<sup>3</sup> Ace Suryadi dan HAR Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. (PT Remaja Rosdakarya Bandung. 1993), hal 159

<sup>4</sup> Soedarmo, Soewarso Hardjo. *Total Quality Management*. Edisi Bacaan Terpilih. (Yogyakarta : Penerbit Andi. 1996), hal 7

Disini peneliti ingin melakukan penelitian melalui pendekatan scientific learning dalam proses belajar mengajar dengan tujuan adalah agar kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dan siswa dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa berdasarkan pada kegiatan ilmiah, terarah dan terkontruksi dengan baik. Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Pada dasarnya strategi scientific learning adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan. Kegiatan semacam ini memungkinkan siswa untuk lebih berfikir kritis dan ini akan lebih efektif serta menekankan pada mutu belajar siswa.

Penerapan pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013, selain dapat membantu menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, juga dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Karena pada dasarnya kurikulum yang di berlakukan saat ini memenuhi beberapa aspek penting di antaranya yakni : pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku serta aspek penilaian dan penggunaan

pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar terbilang sangat membantu.

Penggunaan *scientific learning* sebagai media mengajar bukan merupakan perkara yang mudah dalam penerapannya. Masih banyak masalah yang harus di hadapi oleh guru. Sebagai peninjauan awal, penulis menggali informasi kepada guru mengenai pendekatan *scientific learning* dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dan di dapati bahwa dalam Madrasah Tsanawiyah ini penerapan *scientific learning* di bilang sudah berjalan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.?
2. Bagaimana perencanaan penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.?
3. Bagaimana penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.?
4. Bagaimana evaluasi penerapan *scientific learning* pada pembelajaran aqidah akhlaq di kelas VIII madrasah tsanawiyah Miftahul Huda.?

### C. Tujuan penelitian.

Berlandaskan fokus penelitian diatas peneliti menentukan tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis penerapan metode *scientific learning dalam* menumbuhkan kemampuan menganalisis pada pembelajaran pendidikan akidah akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.
2. Menganalisis penerapan metode *scientific learning* dalam menumbuhkan kemampuan mengevaluasi pada pembelajaran pendidikan akidah akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.
3. Menganalisis penerapan metode *scientific learning* dalam menumbuhkan kemampuan mencipta pada pembelajaran pendidikan akidah akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

Menurut Beckingham (1974), Tujuan penelitian adalah pernyataan terkait *mengapa* penelitian dilakukan. Sehingga tujuan dari suatu penelitian mungkin untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memprediksi situasi atau solusi untuk situasi yang menunjukkan jenis studi yang akan dilakukan.<sup>5</sup>

Dengan kata lain, tujuan penelitian merupakan suatu hasil yang ingin di capai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya dengan menggunakan serangkaian kegiatan ilmiah yang terarah dan terukur untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan studi yang akan di lakukan.

---

<sup>5</sup> Beckingham (1974), <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6205636/pengertian-tujuan-penelitian-jenis-dan-contohnya>. (Di akses pada 10 mei 2024, pukul 12.36 WIB)

Melihat dari fokus penelitian pada sub bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian, di antaranya :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang di lakukan oleh madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.
2. Untuk mengetahui perencanaan penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII.
3. Untuk mengetahui perencanaan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII.
4. Untuk mengetahui evaluasi *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII.

#### **D. Manfaat penelitian.**

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya.

Manfaat teoritis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum, atau tidak sama sekali. Namun juga dapat memperkuat atau menggugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian.

Berfokus pada manfaat penelitian secara teoritis, hasil dari penelitian ini mempunyai harapan yang besar akan adanya penambahan ilmu pengetahuan serta memperkaya ilmu pengetahuan tersebut.

## 2. Manfaat praktis.

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara praktis.

Tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi serupa, civitas akademika yang melakukan penelitian yang sama, dan lain-lain. Subjek ini disesuaikan dengan penelitian peneliti.

### a. Bagi Peneliti :

- 1) Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Aqidah akhlaq, hal ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman pribadi.

### b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

- 1) Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan tolak ukur berupa tindakan, gambaran atau identifikasi mengenai upaya peningkatan kualitas belajar siswa khususnya melalui penerapan scientific learning dalam proses belajar mengajar pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

c. Bagi pembaca :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *scientific learning* di madrasah secara efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### **E. Definisi Istilah.**

Dalam definisi istilah ini, penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran atau pengertian makna. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

##### **1. Penerapan Scientific learning.**

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan *scientific learning* adalah kegiatan pembelajaran dimana menitik beratkan kegiatan selama proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa, dalam artian kegiatan tersebut mengajak siswa lebih aktif dan mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung. Dalam pelaksanaannya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

##### **2. Peningkatan kualitas belajar**

Peningkatan kualitas belajar merupakan hasil keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah

dirumuskan yang di sesuaikan dengan perangkat pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal sebelum mengajar.

### 3. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda merupakan madrasah yang sudah berdiri sejak tahun 1994. Berbicara mengenai tenaga pendidik di madrasah ini yakni terdapat 20 guru dimana 17 di antaranya sudah menempuh pendidikan S1, satu guru sudah menempuh pendidikan S2, 2 guru sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) pendidikan dan dari 20 guru tersebut 5 di antaranya sudah tersertifikasi. Mengenai jumlah siswa di madrasah ini terhitung tahun pelajaran 2023/2024 terdapat 288 siswa aktif.

Penggunaan metode kurikulum 13 sudah berjalan dengan baik. Melihat dari data sementara yang di dapat di lapangan, ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini karna sudah memenuhi sebagai salah satu syarat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tepatnya pada kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti hanya berfokus pada satu kegiatan pembelajaran yakni pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Kajian Literatur atau kajian pustaka berisi deskripsi mengenai bidang atau topik tertentu. Menurut Afifuddin (2012) kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai *contact review*, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberikan konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan. Sedangkan menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) mengemukakan batasan kajian pustaka atau referensi sebagai berikut.

Kajian literatur adalah suatu kajian khazanah pustaka yang mendukung pada masalah khusus dalam penelitian yang sedang kita kerjakan. Kajian ini sangat berguna bagi peneliti, misalnya untuk memberikan gambaran masalah yang akan diteliti, memberikan dukungan teoritis konseptual bagi peneliti, dan selanjutnya berguna untuk bahan diskusi atau pembahasan dalam penelitian. Disamping itu, kajian pustaka atau literatur dapat membimbing peneliti untuk menyusun suatu hipotesis penelitian yang dikerjakannya.

### A. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan atau belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi adanya pengulangan.<sup>6</sup> Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Tri Mulyaningsih tahun 2015 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Kependidikan Islam tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil temuan dari penelitian ini adalah (1) secara garis besar tahapan-tahapan pada pembelajaran saintifik seperti: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring sudah terlaksana dengan baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2) Kendala kendala yang dialami dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik siswa Fullday School maupun Boarding School adalah siswa mengantuk dalam pembelajaran, siswa lelah dalam pembelajaran

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* ( Jember: IAIN Jember Press, 2015 ), 45.

diakibatkan karena banyaknya kegiatan yang ada di asrama sehingga peserta didik merasa kurang dalam istirahatnya, waktu yang terlalu singkat, dalam implementasi pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan tahapan tersebut, siswa merasa malu dan persiapan kurang.

2. Skripsi yang kedua Reni Sinta Wati tahun 2014 juga salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Hasil temuan dari penelitian ini ialah 1) guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model discovery learning dengan mengamati melalui problem statement, menanya melalui stimulasi, mengumpulkan data melalui data collection, mengasosiasi melalui data processing dan generalisasi, serta mengkomunikasikan melalui Verification. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal, 2) hasil penerapan pendekatan saintifik model discovery learning pada pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, 3) kelebihan dan kelemahan dalam penerapan pendekatan saintifik model discovery learning pada 13 pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta yaitu pada sumber belajar, metode,

strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi peserta didik yang berbeda-beda dan pengelolaan kelas.

3. Penelitian oleh Ahmad Salim dari Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta yang berjudul “ Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di Madrasah”, didalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI sangat penting karena sangat membantu dalam menghadapi berbagai macam persoalan pendidikan utamanya kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Karena kebanyakan kebenaran materi PAI diperoleh melalui cara non ilmiah, maka dari pendidik harus memahami beberapa hal yaitu, pendekatan ilmiah tidak mengurangi atau menghilangkan kebenaran yang bersifat empiris.

Melihat dari penelitian di atas, tentunya mempunyai kesamaan dengan judul yang peneliti buat, di antaranya :

- a. Pada ketiga judul penelitian terdahulu tersebut, sama-sama menggunakan pendekatan saintifik sebagai pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Pendekatan yang di lakukan oleh penelitian di atas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana bersifat menjelaskan data.
- c. Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Reni Sinta Wati tahun 2014 lebih menitik beratkan pada model *discovery learning* dalam menerapkan pendekatan *saintifik*

dan kelebihan dalam menggunakan model *discovery learning* yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d. Penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi dan juga didalam jenis penelitiannya juga sama-sama menggunakan penelitian lapangan penelitian kualitatif serta secara umum membahas tentang implementasi pendekatan saintifik.

Untuk mempermudah dalam menganalisa persamaan dan perbedaan maka peneliti memburaikannya dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1**  
**persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Mulyaningsih, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Kependidikan Islam tahun 2015	Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015	1. Sama-sama menggunakan pendekatan saintifik sebagai pokok bahasan dalam penelitian. 2. penelitian di atas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana bersifat menjelaskan data.	Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti.
2.	Reni Sinta Wati, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan	Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning	1. Sama-sama menggunakan pendekatan saintifik sebagai pokok	lebih menitik beratkan pada model <i>discovery learning</i> dalam

	Keguruan tahun 2014	Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta	bahasan dalam penelitian. 2. penelitian di atas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana bersifat menjelaskan data.	menerapkan pendekatan <i>saintifik</i> dan kelebihan dalam menggunakan model <i>discovery learning</i> yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3.	Ahmad Salim, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta	Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di Madrasah	dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi dan juga didalam jenis penelitiannya juga sama-sama menggunakan penelitian lapangan penelitian kualitatif serta secara umum membahas tentang implementasi pendekatan <i>saintifik</i> .	Lokasi penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

### B. Kajian Teori.

Setelah menetapkan penelitian terdahulu, maka langkah kedua dalam proses penelitian kualitatif adalah mencari teori-teori.

Konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat di jadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.<sup>7</sup>

Landasan teori ini mempunyai landasan yang kuat sebagai analisis terhadap variabel yang sudah di tetapkan. Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara yang ilmiah dalam menegaskan apakah variabel yang sudah di tentukan sesuai dengan teori yang ada atau malah sebaliknya, sehingga generalisasinya menghasilkan hasil yang ilmiah.

Dalam penelitian akan membutuhkan teori, seperti halnya Siti Rahayu Hadinoto (1999) menyatakan bahwa :

Suatu teori akan memperoleh arti penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada<sup>8</sup>

Yang selanjutnya di definisikan bahwa teori merupakan seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat di gunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku berbagai organisasi. Teori yang semacam ini mempunyai dasar yang empiris.

Berdasarkan dari beberapa teori yang di ungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwasannya teori merupakan :

1. Teori merujuk pada konsep, asumsi dan generalisasi yang logis.
2. Berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan.
3. Sebagai stimulant dan panduan untuk mngembangkan pengetahuan.

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, Edisi 1, Cetakan ke 5, 1990)

<sup>8</sup> Monks, *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai bagiannya*, (Terjemahan Siti Rahayu hadinoto), (Yogyakarta: Gajah mada university Press. 1999)

Dalam rangka melakukan kegiatan penelitian harus mengikuti kerangka berfikir yang relative utuh guna untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di lontarkan dalam bentuk perumusan masalah. Sebagai usaha memecahkan suatu permasalahan maka di perlukan adanya suatu konsep yang jelas dan benar. Kaitannya dengan teori, Kerlinger yang di ikuti oleh Singarimbun dan Effendi memberikan pengertian mengenai teori sebagai berikut :

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep<sup>9</sup>

Senada dengan hal tersebut maka penulis menjelaskan teori dan gejala yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu “penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda”.

Dalam hal ini peneliti harus menentukan variabel-variabel terlebih dahulu yang ada pada judul tersebut dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisa teori serta menghindari kerancuan pemahaman. Yang akan menjadi titik fokus dalam variabel dan gejala yang terdapat dalam judul yakni Upaya penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII.

Berikut beberapa teori mengenai upaya yang di kemukakan oleh ahli :

1. Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).

---

<sup>9</sup> Singarimbun, M dan effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES, 1995), hal 37

2. Mengenai upaya Torsina (1987 : 4) menerangkan bahwasannya upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan .
3. Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991 : 1109) mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud , memecahkan persoalan , mencari jalan keluar ,dsb); daya upaya.
4. Sedangkan menurut Sriyanto (1994 : 7) upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu.

Dalam dunia pendidikan yakni berfokus pada pembelajaran pada dasarnya upaya merupakan kreatifitas semaksimal mungkin yang harus dicantumkan oleh guru ketika proses mengajar. Biasanya kreatifitas guru ketika mengajar adalah penerapan metode, strategi dan pendekatan yang sebelumnya sudah dirancang pada setiap perencanaan pembelajaran.<sup>10</sup>

Melihat dari beberapa teori di atas yang di maksud dengan upaya adalah usaha sadar yang di lakukan oleh guru kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik dari segi kreatifitas, penerapan metode, penilaian, pemberian tugas maupun strategi pembelajaran yang sebelumnya sudah di siapkan terlebih dahulu sehingga usaha sadar tersebut membuahkan hasil sebagaimana terdapat pada hasil akhir belajar siswa.

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai teori dari peningkatan kualitas belajar sebagai mana yang tercantum dalam judul proposal skripsi. Sebenarnya mutu atau kualitas dapat diartikan dengan cara

---

<sup>10</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rhineka Cipta, Cet. Ke-1, 2010), hal. 36.

yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang orang yang mengartikannya. Pfeffer & Coote (1991: 12) berpendapat bahwa “kualitas merupakan konsep yang rumit”, karena kualitas memiliki implikasi berbeda jika berkaitan dengan kualitas pendidikan. Kualitas merupakan ide yang dinamis dan harus didefinisikan dengan tepat, agar dapat memberikan kejelasan pemahaman. Meskipun demikian tidak akan menyebabkan kerancuan berpikir, karena yang terpenting kualitas akan terlihat dalam praktek dan disimpulkan dalam diskusi.

Secara umum, mutu atau kualitas dapat didefinisikan sebagai “karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan” (Soewarso, 1996: 7). Pendapat ini lebih menekankan kepada pelanggan yaitu, apabila suatu pelanggan mengatakan sesuatu itu bermutu baik, maka barang/jasa tersebut dapat dianggap bermutu.

Mutu memiliki beberapa pengertian yang berbeda menurut para ahli. Goetsch D.L dan Davis D.L (1997:3) mendefinisikan mutu atau kualitas sebagai keadaan dinamik yang diasosiasikan dengan produk, jasa, orang, proses, dan lingkungan yang mencapai atau melebihi harapan. Istilah “keadaan dinamik” di sini mengacu pada kenyataan bahwa apa yang dianggap bermutu dapat dan sering berubah sejalan dengan berlakunya waktu dan pergantian keadaan lingkungan. Unsur “produk, jasa, orang, proses, dan lingkungan” menunjukkan bahwa mutu tidak hanya berlaku untuk produk dan jasa yang disediakan, melainkan juga orang dan proses yang menyediakan

produk dan jasa itu serta lingkungan di mana produk dan jasa tersebut disediakan.

Definisi kualitas menurut Field (1993) adalah “sebagai ukuran dari produk atau kinerja pelayanan terhadap satu spesifikasi pada satu titik tertentu”. Pendapat ini lebih menekankan pada “ukuran”. Ukuran di sini, tentunya bergantung pada jenis barang atau jasa yang dihasilkan sebagai hasil kinerja manusia, baik yang berupa benda maupun non-benda, yaitu berupa jasa layanan, seperti halnya dalam bidang pendidikan, yang merupakan salah satu bentuk industri jasa atau pelayanan, yaitu pelayanan akademik.

Sesuai dengan definisi di atas dapat dikatakan bahwa kualitas merupakan suatu karakter atau batasan tertinggi dari suatu produk atau jasa layanan yang dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Harapan dan kepuasan pelanggan tersebut merupakan perbandingan antara keinginan yang ingin di capai dalam produk atau jasa tersebut dengan kepuasan setelah jasa atau produk tersebut di dapat. Dalam dunia pendidikan hal semacam ini merupakan tolak ukur atas hasil belajar siswa selama melaksanakan proses belajar mengajar selama di sekolah. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang di dapat oleh siswa setelah serangkaian kegiatan selama proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas belajar siswa tersebut bisa terlihat apabila ada perbandingan antara hasil belajar siswa tahun lalu dengan hasil belajar siswa tahun sekarang. Dengan adanya perbandingan ini maka dapat terlihat apakah dengan upaya yang di lakukan oleh guru, wali kelas, siswa dan pihak terkait sudah sesuai dengan harapan dan kenyataan. Karna pada dasarnya upaya yang

dilakukan tersebut tidak selamanya berhasil karna di sebabkan oleh beberapa faktor, baik itu dari kedaan kelas, jumlah siswa, kegiatan yang di laksanakan oleh siswa maupun infrastruktur dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jasa pelayanan pendidikan harus memperhatikan dan memenuhi setiap kegiatan yang di butuhkan sebagai penunjang dalam memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga menghasilkan kualitas yang baik.

Seperti yang telah di ketahui bahwasannya scientific learning merupakan metode scientific pertama kali diperkenalkan melalui ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah (Rohandi, 2005:25).

Menurut Fauziah (2013) pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam pelaksanaannya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Menurut Nur (dalam putra, 2013:12) Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah yang artinya peserta didik

diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.

Menurut Irwandi (2012) pendekatan saintifik merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan scientific merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains yaitu mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan saintifik lebih menekankan kepada peserta didik sebagai subjek belajar yang harus dilibatkan secara aktif.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua,

dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode *scientific*.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967). Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam zone of proximal development daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan Wikandari, 2000:4). Tujuan

pembelajaran dengan pendekatan *scientific* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* terdiri atas enam pengalaman belajar pokok, yang terdiri dari:

1. Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui.
2. Menanya mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3. Mencoba/mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber.
4. Mengasosiasikan/mengolah informasi: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
5. Mengkomunikasikan: Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.
6. Mencipta: menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) siswa. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Dengan kata lain yang menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui penerapan scientific learning yakni dalam bidang belajar mengajar dengan menghasilkan input serta output yang dapat diterima di

masyarakat, yang mampu bersaing dengan kondisi yang sifatnya dinamis. Kegiatan dalam bidang belajar mengajar tersebut lebih menitik beratkan kegiatan-kegiatannya kepada siswa dengan harapan agar siswa terbiasa berfikir sains. Tujuan utama dengan menggunakan pendekatan *scientific* tidak lain adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa karna pada dasarnya pendekatan menggunakan *scientific learning* mengajak kolaborasi siswa untuk berfikir dan melakukan kegiatan sains dimana kegiatan tersebut sangat menyenangkan dan memancing antusiasme siswa sehingga akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu langsung mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaranyang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.<sup>11</sup>

Menurut Husaini dan Purnomo, penelitian deskriptif kualitatif ialah menguraikan pendapat responden sesuai pertanyaan penelitian, selanjutnya

---

<sup>11</sup>J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), hal. 4

dianalisis menggunakan kata-kata yang mendasari perilaku responden seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.<sup>12</sup>

Dari kesimpulan diatas bisa dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati.

### **B. Lokasi Penelitian.**

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Madrasah ini terletak di dusun Curah Kates Desa Klompangan Kecamatan ajung Kabupaten Jember.

### **C. Subjek Penelitian.**

#### 1. Jenis data dan Sumber data.

Menurut Singarimbun, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu : kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara cara yang di gunakan dalam pengambilan data.

Melihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder yang selanjutnya oleh peneliti di gunakan sebagai pengumpulan data.

Adapun jenis data yang di gunakan di antaranya yakni : (1) sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada

---

<sup>12</sup> Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi. Aksara, 2009).

pengumpul data dan (2) sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## 2. Informan Kunci.

Hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah pemilihan informan, karena pada dasarnya informan merupakan seseorang yang dianggap mengetahui dengan baik mengenai permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberi informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber adalah sangat penting. Informan adalah pusat peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data untuk menginformasikan permasalahan penelitian.

Moleong menjelaskan bahwa informan merupakan seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan mengenai latar penelitian.<sup>13</sup> Berdasarkan uraian diatas maka pemilihan informan adalah yang utama sehingga dilakukan secara cermat, dikarenakan penelitian ini mengkaji tentang penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, maka peneliti memutuskan untuk mengambil informan yang dianggap berpengaruh dalam penelitian yang dilakukan, yakni :

- a. Wali kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda
- b. Guru kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

---

<sup>13</sup> J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), hal. 149

c. Siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

#### D. Teknik Pengumpulan Data.

Pada teknik pengumpulan data, penulis telah menentukan upaya yang akan dilakukan dalam pengumpulan data, di antaranya :

##### 1. Observasi.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan atau pencatatan terhadap gejala ataupun subjek penelitian, sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga dilakukan dengan cara yang sistematis terhadap gejala, peristiwa ataupun perilaku dari objek yang diteliti<sup>14</sup>

##### 2. Interview ( wawancara )

Interview dilakukan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap informan serta menemukan masalah yang harus diteliti.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis kepada informan. Penggunaan wawancara terstruktur tersebut bertujuan agar mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara terhadap informan serta informasi yang didapat bersifat stabil sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

---

<sup>14</sup> Poerwanti. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Perilaku*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2000), hal. 190

### 3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data sebagai bukti keabsahan telah dilakukannya sebuah penelitian. Dokumentasi dalam hal ini terdiri dari dokumen-dokumen dan foto. Dokumentasi menjadi penting karena fakta dan data yang diperoleh sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumentasi, berupa gambar-gambar, tulisan atau bentuk dokumentasi lainnya.

#### E. Analisis Data.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan, maka selanjutnya tugas peneliti adalah menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dapat menguji kebenaran suatu pengumpulan data yang sudah di kumpulkan oleh peneliti sebelumnya melalui informan atau narasumber. Kegiatan semacam ini dapat di laksanakan ketika penulis sudah melakukan pengolahan data. Tujuan dari analisis data tersebut yakni membuat penyelesaian dan memberi jawaban-jawaban dari setiap rumusan masalah yang sudah dibuat, serta memberikan kesimpulan dan saran

---

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 204

untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, teknik analisis data dapat digunakan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data juga diperlukan agar bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Seperti yang telah di kemukakan oleh Koentjaraningrat mengenai analisis data yaitu :

Sesungguhnya analisa itu dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan itu tergantung dari sifat data yang di kumpulkan oleh peneliti<sup>16</sup>

Adapun kegiatan yang di maksud dalam kegiatan analisis data adalah :

Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis maka kegiatan terakhir tidak di lakukan<sup>17</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, di antaranya :

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

<sup>16</sup> Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1977), hal. 22

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011), hal. 147

dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

## 2. Penyajian Data/ Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>18</sup>

## 3. Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifying).

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

---

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Afabeta. 2007), hlm 249

awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Teknik yang di aplikasikan dalam analisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Yang mana nantinya peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pendokumentasian selama proses penelitian, sehingga bentuk analisis yang dilakukan merupakan penjelasan, bukan merupakan data statistik. Kemudian hasil dari analisis dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

#### **F. Keabsahan Data.**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas).<sup>20</sup> Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “penerapan scientific learning dalam

---

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Afabeta. 2007), hlm 252

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 366

meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Aqidah akhlaq kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Dalam penelitian kualitatif,

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, anatara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Aqidah akhlaq kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada siswa kelas VIII, guru mata pelajaran dan wali kelas kelas VIII. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

### b. Menggunakan Bahan

Referensi Bahan adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

### c. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan

oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok.

### **G. Tahap-tahap Penelitian.**

Dalam tahapan penelitian, peneliti membagi kedalam 3 tahapan pokok agar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan harapan, di antaranya :

#### 1. Tahap pra lapangan

- a. Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari proses pengajuan judul kepada ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Agama, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan.
- b. Menyusun rancangan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian
- c. Memilih lokasi/lapangan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda sebagai lokasi untuk mendalami Upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, waktu, dan biaya penelitian.

- d. Mengurus perizinan penelitian ke pihak Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Hal ini penting dilakukan agar mendapat izin secara resmi sebelum memasuki lokasi penelitian.
  - e. Melakukan observasi pendahuluan untuk mengenali latar penelitian, menjajaki keadaan lapangan, serta membangun hubungan baik dengan subjek penelitian.
  - f. Memilih dan memanfaatkan informan kunci yaitu orang-orang yang mengetahui banyak informasi tentang fokus penelitian.
  - g. Menyiapkan perlengkapan fisik seperti buku catatan, alat perekam, kamera, dan perlengkapan lain yang mendukung pengumpulan data di lapangan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

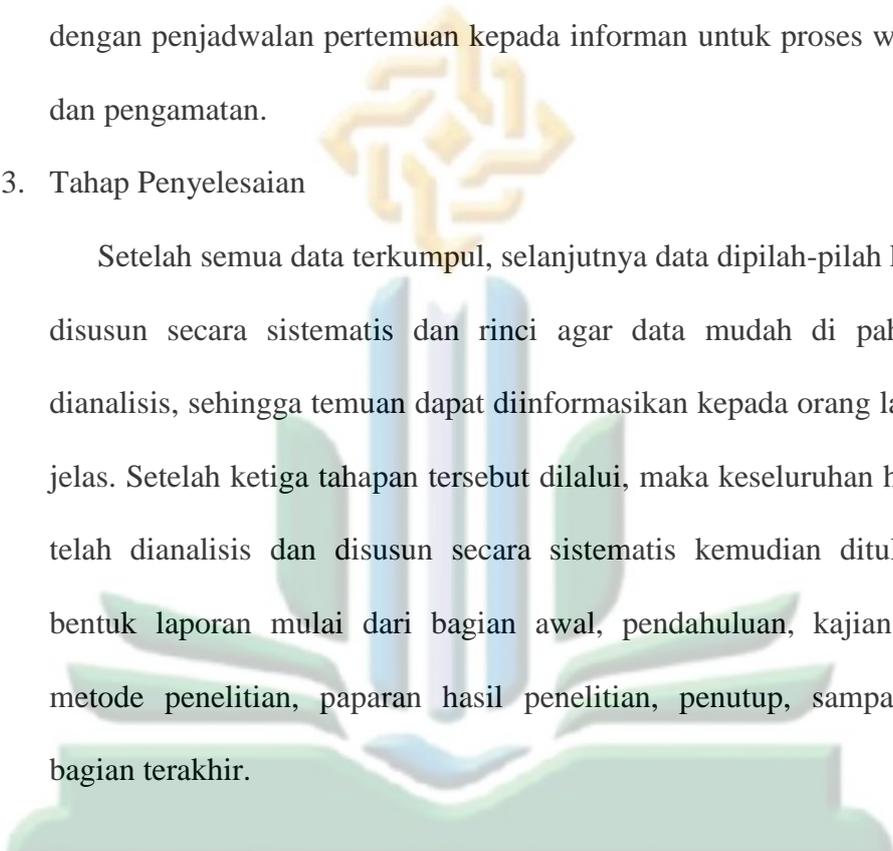
Setelah mendapatkan izin dari pihak yayasan untuk melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada informan/narasumber guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang di butuhkan oleh peneliti sebagai bahan pengumpulan data.

Sebelum melaksanakan pengamatan dan wawancara lebih mendalam, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap informan/narasumber yakni siswa, guru mata pelajaran dan wali kelas, sehingga akan maksimal dalam memperoleh data yang diharapkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Kegiatan berikutnya yang di

lakukan oleh peneliti adalah dengan mengatur waktu yang dilakukan dengan penjadwalan pertemuan kepada informan untuk proses wawancara dan pengamatan.

### 3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah di pahami dan dianalisis, sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis kemudian ditulis dalam bentuk laporan mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Dusun Curah Kates, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Untuk mengetahui gambaran objek penelitian maka akan dikemukakan secara sistematis sebagai berikut :

##### 1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda memiliki akar sejarah yang mengawali dari niat tulus seorang kyai bernama KH. Muh. Najib, S.Ag untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam pada tahun 1994. Di dusun Curah Kates Desa Klompangan tepatnya, kebutuhan akan pendidikan berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman sangat di butuhkan di dusun tersebut, mengingat lembaga pendidikan formal di dusun tersebut masih belum ada terutama di Tingkat SMP sederajat. Masyarakat dan para tokoh tersebut merasa perlunya didirikan sebuah sekolah yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral, karakter dan agama.

Ide pendirian Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda pertama kali dicetuskan oleh KH. Muh. Najib, S.Ag, seorang kyai dan praktisi pendidikan yang telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan pesantren. Bersama beberapa rekan sejawatnya, KH. Muh. Najib, S.Ag

membentuk sebuah tim kecil untuk merumuskan visi, misi, serta kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kala itu.

Setelah melalui berbagai diskusi dan konsultasi dengan para ahli pendidikan, tim tersebut menyusun rencana pendirian sekolah yang komprehensif. Rencana tersebut mencakup pembangunan gedung, rekrutmen tenaga pengajar berkualitas, serta pengembangan kurikulum yang berfokus pada pendidikan holistik.

Pada tahun 1994, dengan dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai donatur, pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dimulai. Madrasah ini dirancang dengan Pembangunan bertahap, beberapa fasilitas di antaranya ruang kelas, ruang guru, ruang BK, masjid, kamar mandi siswa dan siswi dan halaman yang nyaman. Pembangunan gedung selesai dalam waktu dua tahun, dan pada bulan Juli 1994 madrasah resmi di buka.

Pada tahun pertama operasionalnya, madrasah ini menerima 20 siswa untuk kelas 7. Tenaga pengajar yang direkrut adalah para pendidik berpengalaman yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan potensi siswa. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas siswa.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Curah Kates terus berkembang dan memperoleh berbagai pencapaian. Prestasi siswa dalam bidang akademik, olahraga, dan seni semakin

meningkat, sehingga madrasah ini mampu menarik minat siswa untuk sekolah dan belajar di madrasah ini. Pada tahun 2005, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda membuka jenjang pendidikan menengah yang di beri nama Madrasah Aliyah Arrisalah.

Dengan visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah serta terus melakukan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hingga kini, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putri bangsa.

## 2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda terletak di Dusun Curah Kates, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, tepatnya di jalan Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dikelilingi oleh lingkungan yang asri dan hijau. Di sekitar sekolah terdapat beberapa Lembaga Pendidikan formal dan pesantren, di antaranya Taman Kanak-kanak Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda, Pondok pesantren putra dan putri Arrisalah, pondok pesantren salafiyah syafi'iyah, SDN Klompangan 01, dan Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum. Suasana di lingkungan Lembaga pendidikan yang tenang ini sangat mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda yang berada di sekitar Lembaga Madrasah Ibtidaiyyah, Sekolah Dasar Negeri dan Pondok Pesantren sangat membuka peluang bagi berbagai kegiatan kolaboratif dengan lembaga pendidikan lainnya. Dimana dalam hal ini akan sangat berdampak pada potensi lingkungan di madrasah itu sendiri. Hal ini memberikan keuntungan bagi siswa, guru serta Lembaga itu sendiri dalam mengembangkan jaringan dan mendapatkan pengalaman praktis di berbagai bidang.

Untuk tingkat keamanan lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda tergolong aman dan nyaman karena adanya pengaruh dan kerjasama dari masyarakat dan lembaga sekitar.

Dengan letak geografis yang strategis, lingkungan yang mendukung, serta aksesibilitas yang baik, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswa.

Berikut bentuk detail dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dalam bentuk table :

**Tabel 4.1.**  
**Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda**

Lokasi	Jarak	Keterangan
Ke Pusat Ibu Kota Provinsi	>50 Km.	
Ke Pusat Kabupaten/ Kota	1-10 Km	
Ke Pusat Kecamatan	1-10 Km	
Ke Kanwil Kemenag Provinsi	>50 Km	

Ke Kanwil Kemenag Kota	1-10 Km	
Ke RA Terdekat	<1Km	
Ke MI Terdekat	<1 Km	
Ke MTs Terdekat	1-10 Km	
Ke MA Terdekat	<1 Km	
Ke Pontren Terdekat	<1 Km	
Ke SD Terdekat	<1 Km	
Ke SMP Terdekat	1-10 Km	
Ke SMA Terdekat	1-10 Km	
Ke Perguruan Tinggi Keagamaan Terdekat	1-10 Km	
Ke Perguruan Tinggi Umum Terdekat	11-30 Km	

Sumber data : pangkalan data emis versi 4.0 MTs. Miftahul Huda tahun 2024, telah terverifikasi.

### 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

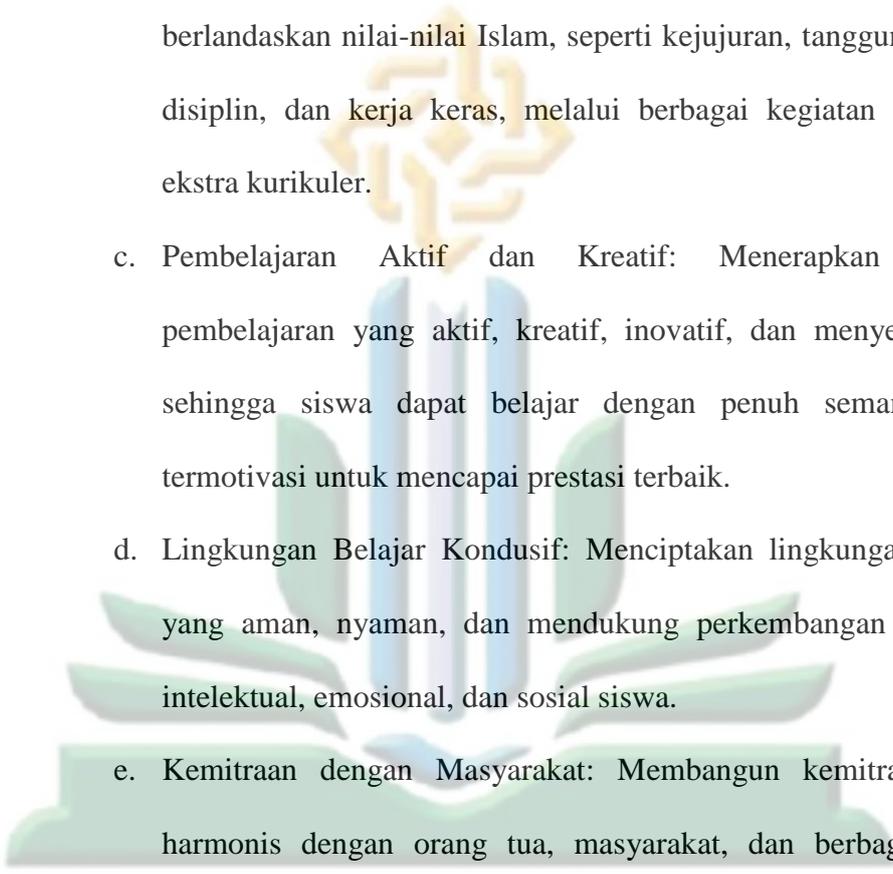
Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda yakni :

Visi Madrasah :

*“Menjadi madrasah unggul dalam pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan, yang membentuk generasi berakhlak mulia, berwawasan luas, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.”*

Misi madrasah :

- a. Pendidikan Holistik: Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan berkompeten.

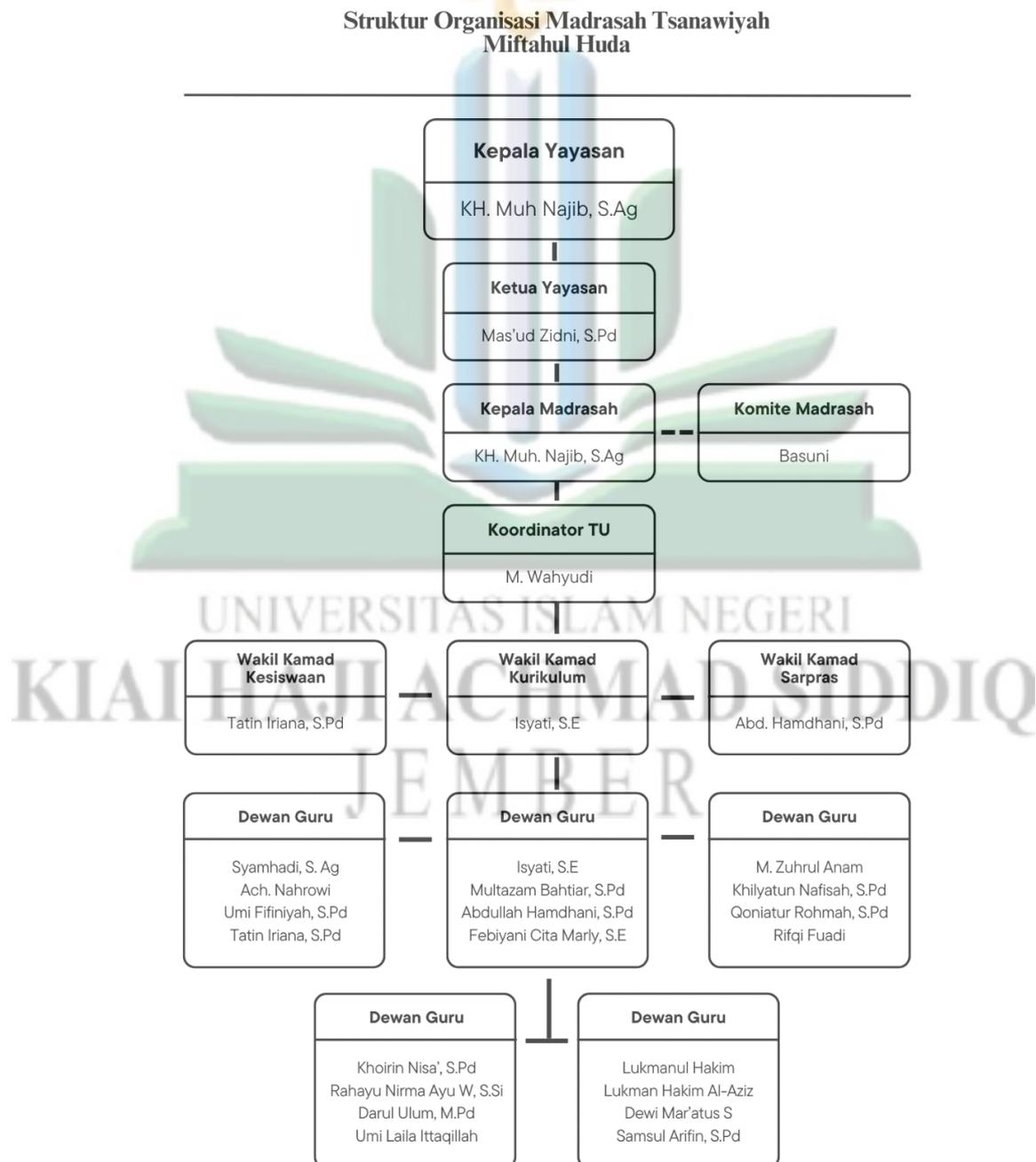
- 
- b. Pengembangan Karakter: Membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras, melalui berbagai kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- c. Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan termotivasi untuk mencapai prestasi terbaik.
- d. Lingkungan Belajar Kondusif: Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa.
- e. Kemitraan dengan Masyarakat: Membangun kemitraan yang harmonis dengan orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk mendukung keberhasilan pendidikan di madrasah.
- f. Peningkatan Profesionalisme Guru: Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan, workshop, dan pengembangan diri, sehingga mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi.
- g. Pemanfaatan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan administrasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan di madrasah.

- h. Kegiatan Keagamaan: Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, pengajian kitab kuning, dan kajian Islami secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa.



## 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda**



## B. Penyajian Data dan Analisis.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian, yaitu tentang Peningkatan kualitas belajar siswa dan pendekatan scientific learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus . Data hasil penelitian ini didapat dari teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Melangkah kepada tahap analisis data, peneliti membuat instrumen wawancara, pengumpulan data, dan analisis data. Untuk mengetahui seberapa besar kreadibilitas informasi yang diberikan narasumber, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

- a. Membuat instrumen wawancara
- b. Melakukan wawancara dengan 6 informan yakni wali kelas, guru mata pelajaran dan siswi
- c. Merekam informasi yang disampaikan oleh sumber data
- d. Menulis informasi yang disampaikan sumber data
- e. Melakukan dokumentasi langsung di lapangan
- f. Menyusun data penelitian dalam bentuk daftar sesuai pertanyaan yang diajukan kepada narasumber
- g. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

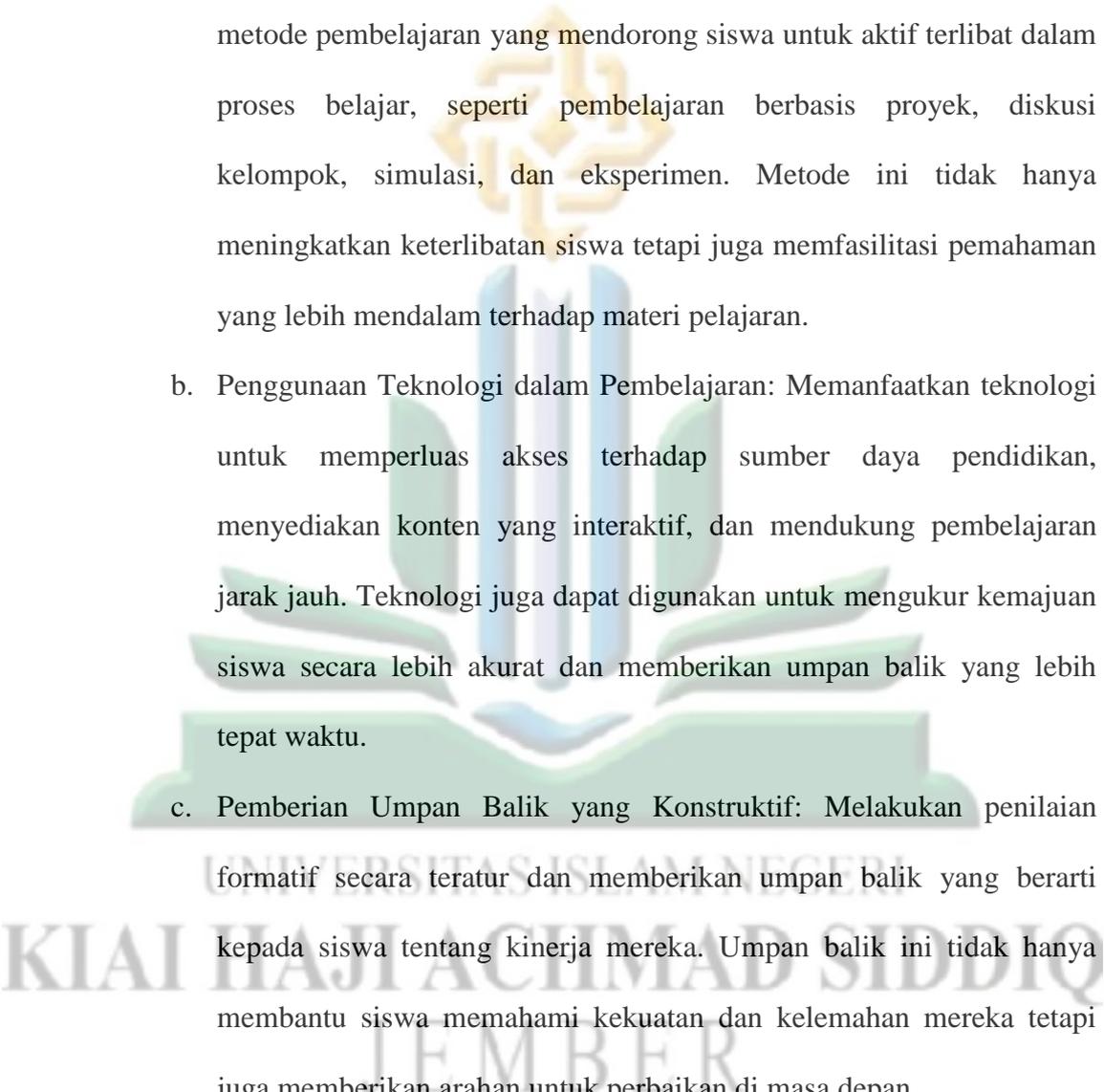
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, berikut adalah hasil penyajian analisis data yang menjadi fokus penelitian secara berurutan.

### **1. Upaya peningkatan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.**

Peningkatan kualitas belajar siswa adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh. Proses ini melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya upaya dalam peningkatan kualitas belajar siswa di mata pelajaran aqidah akhlak dan fiqih di harapkan siswa mampu mencapai pencapaian akademik yang lebih baik, memperdalam pemahaman konsep, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu hal atau upaya yang di lakukan oleh guru dalam peningkatan kualitas belajar siswa dengan melibatkan penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antar siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi gaya belajar dan kebutuhan siswa yang beragam. Tentu metode ini hanya merupakan segelincir contoh upaya yang bisa di lakukan oleh guru terhadap siswanya.

Adapun indikator peningkatan kualitas belajar siswa di antaranya :

- 
- a. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Aktivitas: Menerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, dan eksperimen. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.
- b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, menyediakan konten yang interaktif, dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu.
- c. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Melakukan penilaian formatif secara teratur dan memberikan umpan balik yang berarti kepada siswa tentang kinerja mereka. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka tetapi juga memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan.
- d. Kolaborasi dan Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama yang menuntut pemecahan masalah dan berpikir kritis. Kolaborasi ini memperluas wawasan siswa dan memfasilitasi pertukaran ide serta perspektif.

- e. Pengembangan Keterampilan Soft Skills: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti komunikasi efektif, kerja tim, kepemimpinan, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Keterampilan ini penting untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
- f. Dukungan Sosial dan Emosional: Memberikan lingkungan yang mendukung secara emosional dan sosial bagi siswa, sehingga mereka merasa aman untuk bereksperimen, mengambil risiko, dan belajar dari kegagalannya tanpa takut dicemooh atau dihakimi.
- g. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan secara berkala, dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta kesempatan untuk inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

Peningkatan kualitas belajar siswa memerlukan kerjasama antara pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan seperti ini, diharapkan siswa dapat mencapai potensi belajar mereka yang optimal.

Pada dasarnya upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya di mata pelajaran aqidah akhlaq sudah dilakukan, banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan terutama tingkat konsistensi guru dan siswa, kolaborasi antara guru dan siswa serta situasi dan kondisi yang nantinya akan menentukan apakah upaya yang dilakukan selama ini bisa berhasil atau tidak. Yang namanya upaya pasti banyak kendala, terutama di situasi dan kondisi lingkungan

madrasah kami. Sementara ini tolak ukur dari keberhasilan kami adalah di nilai rapot siswa yang setiap tahun semakin naik.<sup>21</sup>

Menurut hasil wawancara dengan ibu Khoirin Nisa' selaku guru Aqidah Akhlak dan wali kelas VIII, guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda sudah melakukan upaya dalam peningkatan kualitas belajar siswa, terdapat banyak sekali kendala yang harus di hadapi untuk mencapai indikator keberhasilan tersebut. Dengan konsistensi, koordinasi dan kolaborasi antara siswa dan guru, peningkatan kualitas belajar siswa di mata pelajaran aqidah akhlaq bisa terpenuhi, terbukti dengan adanya kenaikan nilai pada rapot siswa setiap tahunnya.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Aktivitas

Menerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, dan eksperimen. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Seperti halnya di madrasah ini, penerapan pembelajaran berbasis aktifitas sudah di laksanakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Khoirin Nisa' selaku wali kelas dari kelas VIII sebagai berikut :

Penerapan metode yang berfokus pada aktifitas siswa tentunya sudah di terapkan disini. Banyak sekali kegiatan yang di lakukan oleh siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran selain aqidah seperti tugas-tugas proyek, diskusi antar siswa bahkan di semester ganjil kemarin kita mengadakan bazar

---

<sup>21</sup> Khoirin Nisa', di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. 10 maret 2024.

siswa, dimana siswa di tuntut untuk mengolah makanan dan keterampilan yang nantinya akan kita pameran dan di jual dengan mendatangkan semua wali murid saat pembagian rapot. Kegiatan seperti sangat bagus dalam aktifitas anak didik kami<sup>22</sup>

#### b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, menyediakan konten yang interaktif, dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat kendala yang di alami oleh guru dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa menjadikan tantangan baru bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda untuk lebih konsisten dalam melakukan upaya-upaya agar kualitas belajar siswa meningkat. Seperti halnya penggunaan bahan ajar berupa penggunaan teknologi dan alat pendukung lainnya.

Penggunaan teknologi seperti laptop, alat peraga dan berbagai buku bacaan juga di gunakan dalam metode pembelajaran dan dampaknya sangat signifikan, sebagai contoh alat peraga our skeleton dan alat peraga yang lain kalau di gunakan sebagai media pembelajaran tentunya siswa akan lebih tertarik dan terangsang untuk lebih mau tahu dalam pembelajaran. Keadaan seperti inilah yang di harapkan oleh setiap guru di mata pelajarannya<sup>23</sup>

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh bapak Multazam

Bahtiar saat di wawancarai oleh penulis :

<sup>22</sup> Khoirin Nisa'. di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 10 maret 2024

<sup>23</sup> Rahayu Nirma Ayu Wati, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 10 maret 2024

Dengan adanya alat-alat pendukung seperti laptop dan alat lainnya sangat membantu kami dalam proses belajar mengajar, lebih menarik dan lebih efisien, siswa juga semakin mudah dalam memahami pelajaran, karna langsung ada contoh visualnya<sup>24</sup>

Penggunaan dan penerapan teknologi seperti halnya laptop dan alat peraga lainnya sudah di terapkan di madrasah ini guna untuk menopang dan mendukung dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa. Penerapan alat peraga dan lainnya sangat membantu dalam proses belajar mengajar terutama dalam minat bakat siswa.

c. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

Melakukan penilaian formatif secara teratur dan memberikan umpan balik yang berarti kepada siswa tentang kinerja mereka. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka tetapi juga memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan.

Mengenai ini, penulis telah melakukan wawancara terhadap salah satu guru yakni bapak multazam bahtiar :

Pemberian feedback kepada siswa itu harus di lakukan oleh guru, kenapa.? Karena pemberian feed back yang bersifat membangun akan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Pemberian feed back ini kan salah satu bentuk komunikasi, siswa kalau sudah berinteraksi dengan guru dan kita motivasi kebanyakan dari mereka akan nurut karna komunikasi yang kita lakukan bersifat intens (hanya guru dan siswa yang bersangkutan), akan tetapi penerapan umpan balik yang bersifat membangun ini tidak di lakukan oleh semua guru<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Multazam Bahtiar. di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 10 maret 2024

<sup>25</sup> Multazam Bahtiar, di wawancarai oleh penulis. Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.10 maret 2024

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa umpan balik yang bersifat konstruktif sangat diperlukan oleh siswa karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa mampu membangun motivasi belajar bagi siswa itu sendiri sehingga kedepannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kedepannya. Kendalanya di sini adalah penerapan umpan balik yang konstruktif antara guru dan siswa tidak dilakukan oleh semua guru.

d. Kolaborasi dan Pembelajaran Kolaboratif.

Kegiatan pembelajaran berbasis kolaboratif merupakan salah satu kegiatan yang sangat diperlukan oleh siswa. Siswa dituntut untuk saling bekerjasama, membangun mitra kepada temannya serta siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan prinsip kolaboratif. Mendorong kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama yang menuntut pemecahan masalah dan berpikir kritis. Kolaborasi ini memperluas wawasan siswa dan memfasilitasi pertukaran ide serta perspektif.

Kolaboratif tidak hanya dilakukan oleh siswa dengan siswa saja, melainkan juga antara guru dan siswa atau guru dengan guru dalam budaya pembelajaran. Pembelajaran seperti ini mampu membangun kekompakan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan guru dalam hal pembelajaran yang nantinya akan sangat berdampak dalam proses belajar mengajar<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Tatin Iriana, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

Begitu juga hasil wawancara penulis dengan bapak Syamhadi, yakni :

Sangat bagus. Kolaborasi dan pembelajaran yang berbasis kolaboratif itu sangat bagus. Kegiatan semacam itu akan berdampak baik dalam membangun ikatan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan gurunya<sup>27</sup>

Kegiatan kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif menjadi dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan guru di lingkungan madrasah. Ini terjadi karena budaya kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif merupakan kegiatan yang sangat di butuhkan oleh guru dan siswa. Kerjasama yang apik akan membangun sebuah ikatan yang apik pula. Begitu juga dengan budaya kolaborasi yang kurang juga akan berdampak terhadap ikatan antara siswa dan siswa maupun siswa dengan guru yang nantinya akan berdampak pada kegiatan pembelajaran di madrasah.

e. Pengembangan Keterampilan Soft Skills

Pengembangan keterampilan soft skill mengacu pada proses memperkuat kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang penting untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam konteks profesional maupun personal. Soft skill berbeda dari hard skill, yang merujuk pada keterampilan teknis atau pengetahuan yang spesifik pada pekerjaan tertentu. Pengembangan keterampilan soft skill ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>27</sup> Syamhadi, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

mengembangkan keterampilan seperti komunikasi efektif, kerja tim, kepemimpinan, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.

Soft skill disini saya ambil contoh kegiatan yang sudah ada yakni diskusi kelas, aktifitas ekstrakurikuler dan tugas mandiri. Jenis tiga kegiatan ini merupakan salah satu bentuk keterampilan soft skill yang di berikan oleh madrasah kepada siswa yang mana ada di kegiatan pembelajaran kami<sup>28</sup> Begitu juga dengan pendapat Ibu Tatin Iriana, yakni :

Menurut saya pribadi pembelajaran berbasis soft skill itu wajib ada di semua mata pelajaran, cuma kita tidak tau apakah sudah di terapkan oleh guru apa tidak, Kembali lagi ke masing-masing guru, apakah ini efektif atau tidak. Karena situasi dan kondisi tiap tatap muka itu tidak sama. Setidaknya satu semester sekali harus ada<sup>29</sup>

Melihat dari hasil wawancara mengenai pengembangan keterampilan soft skill ini sangat di perlukan. Seperti contoh kegiatan diskusi kelas di mana siswa di ajarkan untuk menghargai pendapat ( sikap toleransi ), aktifitas ekstrakurikuler yang bertujuan mendorong siswa untuk ikut serta dalam klub, organisasi, atau kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja tim serta tugas mandiri dengan harapan mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri dan mengatur waktu mereka dengan baik. Setiap program kegiatan pasti terdapat kendala salah satunya yakni situasi dan kondisi tertentu dalam kelas yang mempengaruhi apakah kegiatan ini berjalan atau tidak.

<sup>28</sup> Syamhadi, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda 11 maret 2024

<sup>29</sup> Tatin Iriana, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

f. Dukungan Sosial dan Emosional

Dukungan sosial dan emosional terhadap siswa bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Memberikan lingkungan yang mendukung secara emosional dan sosial bagi siswa, sehingga mereka merasa aman untuk bereksperimen, mengambil risiko, dan belajar dari kegagalannya tanpa takut dicemooh atau dihakimi. Tujuan dengan adanya dukungan sosial dan emosional siswa di antara :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan emosional siswa
- 2) Meningkatkan prestasi akademik
- 3) Membangun keterampilan sosial
- 4) Meningkatkan manajemen keterampilan emosi
- 5) Mengurangi perilaku negatif
- 6) Membangun rasa percaya diri
- 7) Meningkatkan keterlibatan siswa
- 8) Mendorong kemandirian
- 9) Meningkatkan hubungan guru dan teman

Penulis telah melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq dan Fiqih mengenai dukungan sosial dan emosional siswa, di antaranya :

Kami sebagai guru mata pelajaran dan juga wali kelas dalam hal memberikan dukungan sosial dan emosional biasanya dengan menciptakan rasa aman kepada siswa, membangun komunikasi sama wali murid dengan saling terbuka, terlebih lagi kita benar-benar menjaga siswa dari bullying. Kalau terdapat bullying di lingkungan madrasah kita sudah

sosialisasikan di awal untuk segera lapor kepada guru yang bertugas dan langsung kita tindak secara tegas<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan bapak Syamhadi, yakni:

Apa yang kita lakukan di sini semata-mata untuk lebih dekat dengan siswa, di luar jam pelajaran kita diuntut untuk mempunyai rasa empati terhadap semua yang ada di lingkungan madrasah dan ini juga kita ajarkan kepada siswa agar mempunyai rasa empati kepada temannya sehingga terciptalah kondisi yang aman di lingkungan kami<sup>31</sup>

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dengan adanya

dukungan sosial dan emosional yang di berikan oleh guru kepada siswa

sangat berdampak terhadap keberlangsungan di lingkungan madrasah.

Penyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh

Helaludin dan Alamsyah bahwa *Social Emotional Learning* atau SEL

adalah proses kegiatan belajar-mengajar yang secara sengaja

melibatkan anak-anak dan orang dewasa secara bersamaan agar saling

memahami baik dari segi emosi, tujuan serta dapat membangun empati

dan menjalin hubungan yang positif serta bertanggung jawab.<sup>32</sup>

## **2. Perencanaan penerapan Scientific Learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.**

Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat

<sup>30</sup> Khoirin Nisa', di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

<sup>31</sup> Syamhadi, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

<sup>32</sup> Haleludin & Alamsyah. (2019). "Kajian konseptual tentang social-emotional learning (sel) dalam pembelajaran bahasa". (Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan), 11(1), 1-16.

membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>33</sup> Dalam hal perencanaan sebagai hasil dari proses dan cara berfikir di tuangkan dalam silabus dan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ). Perencanaan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *scientific learning* ini, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlaq dan fiqih, RPP ini memberikan panduan rinci bagi guru tentang apa yang harus diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya dan evaluasi yang harus dilakukan. Ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *scientific learning* ini juga di tegaskan dalam hasil wawancara penulis dengan ibu Khoirin Nisa', yakni :

Sebelum kita ( guru ) masuk kelas, jauh hari kita mempersiapkan silabus terlebih dahulu. Kan isi silabus ini berisi tentang identitas mata pelajaran, berisi KI dan KD, materi pokok dan kegiatan pembelajaran, ada juga alokasi waktu, penilaian dan lainnya, jadi kalau kita sudah punya silabus berarti kita punya acuan untuk menyusun RPP yang nantinya RPP ini kita gunakan sebelum memulai pembelajaran. Jadi harus kita lihat dulu temanya apa, metodenya apa dan medianya apa saja yang perlu kita siapkan. Berhubungan dengan *scientific learning* yaa kita juga harus menyesuaikan dengan temanya mbak. Jadi antara tema dan 5 unsur dalam *scientific learning* itu kita masukkan dalam proses pembelajaran dan kita sesuaikan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

<sup>34</sup> Ibu Khoirin Nisa', di wawancarai oleh penulis, di madrasah tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

Melihat dari pernyataan di atas, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan RPP sebagai media dalam pembelajaran di persiapkan terlebih dahulu dengan baik pada semua komponen-komponen yang terdapat pada silabus dan RPP seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ( KI dan KD ), materi pokok pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian serta lainnya. Penggunaan RPP inilah yang menjadi acuan bagi guru dalam kelas saat mengajar, sehingga untuk menerapkan metode *scientific learning* dengan unsur 5 M ( mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan ) dalam pembelajaran bisa menyesuaikan dengan tema mata pelajaran tersebut.

Kutipan dari hasil wawancara juga di tegaskan oleh bapak syamhadi dalam hal perencanaan pembelajaran *scientific learning* dengan mempersiapkan RPP terlebih dahulu, yaitu :

Penerapan 5 unsur dalam *scientific learning* ini tidak semerta-merta kita ( guru ) terapkan sebelum kita melihat RPP terlebih dahulu, kalau dalam mengajar kita tidak melihat RPP maka goal atau tujuan dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada anak-anak, apalagi berhubungan dengan saintifik. Jadi harus di usahakan melihat RPP dulu sebagai media acuan sebelum kita memulai pembelajaran. Saya kasih contoh terkait penerapan saintifik dengan tema sifat huznudzon misalnya ya mbak, 5 unsur dalam saintifik itu kita harus masukkan dalam satu tema di setiap pembelajarannya, misalkan dalam pertemuan hari ini kita menggunakan salah satu unsur dari 5 M tadi, anggaplah yang kita pakai unsur menanya saja yaa kita terapkan, begitu juga dengan pertemuan berikutnya, harus kita sesuaikan dan kita terapkan untuk semua 5 unsur tadi.<sup>35</sup>

Untuk perencanaan penerapan *scientific learning* juga menggunakan RPP yang sudah di siapkan sebagai acuan dalam

<sup>35</sup> Bapak Syamhadi, di wawancarai oleh penulis, di madrasah tsanawiyah miftahul huda, 14 maret 2024.

pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk lebih lanjut dalam hal penerapan saintifik akan di jelaskan pada poin 3.

### **3. Penerapan *Scientific Learning* dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII.**

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*, dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, mempromosikan eksplorasi aktif, pengamatan, eksperimen, dan pengumpulan data untuk memahami konsep-konsep tertentu. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan pengimplementasiannya :

- a. Pembelajaran berbasis penelitian ( *inquiry based learning* )
- b. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah ( *problem based learning* )
- c. Pembelajaran berbasis proyek ( *project based learning* )
- d. Pengamatan dan eksperimen

e. Refleksi dan Evaluasi

Sehubungan dengan pengertian dan karakteristik saintific learning itu sendiri, penulis telah mewawancarai guru yang menggunakan metode ini dalam mata pelajaran aqidah akhlaq, yakni :

Pembelajaran ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama antar siswa, terutama di mata pelajaran aqidah akhlaq, akan tetapi pendekatan saintifik itu susah-susah gampang untuk di terapkan. Proyek ini kita target dalam satu semester setidaknya siswa sudah punya proyek masing-masing, dalam penerapannya sendiri itu banyak sekali kendala menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di madrasah. Sangat di butuhkan konsistensi dan kerjasama untuk menerapkannya<sup>36</sup> Dan juga hasil dari wawancara dengan bapak Syamhadi, yakni :

Pada dasarnya pembelajaran berbasis saintifik itu bagus. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari gurunya saja mbak, tetapi mereka juga akan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri karna adanya unsur menanya di pembelajaran saintifik.<sup>37</sup>

Fungsi saintifik untuk siswa mengacu pada kemampuan dan keterampilan yang diajarkan kepada siswa untuk memahami, mengaplikasikan, dan menghargai ilmu pengetahuan serta proses saintifik secara umum. Pada dasarnya pengembangan fungsi saintifik ini tidak hanya penting untuk memahami dan menghargai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

<sup>36</sup> Multazam Bahtiar, S.Pd. di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

<sup>37</sup> Syamhadi, S.Ag di wawancarai oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 11 maret 2024

g. Inquiry Based Learning ( Pembelajaran Berbasis Penelitian).

Pembelajaran berbasis penelitian untuk siswa adalah pendekatan di mana siswa aktif terlibat dalam menyelidiki topik atau masalah tertentu menggunakan metode penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dalam penelitian mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang dipelajari. Pembelajaran berbasis penelitian merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, dan merencanakan penelitian untuk mencari jawabannya.

Senada dengan pemaparan di atas, bapak Syamhadi menyampaikan:

Pada tahapan penelitian yang di lakukan oleh siswa sebenarnya dapat di katakan tidak efektif, meskipun penelitian yang di lakukan pada pelajaran adalah penelitian sederhana. Ini akan memakan waktu yang cukup lama sehingga akan berpengaruh pada jam tatap muka berikutnya. Lagi-lagi terdapat kendala, mayoritas siswa di sini adalah santri, kegiatan mereka sangat padat, sepulang sekolah mereka hanya istirahat beberapa jam saja dan kegiatan berlanjut sampai malam. Penelitian seperti ini sebenarnya kurang cocok jika di terapkan kepada mereka<sup>38</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Rahayu :

Pernah kita melakukan aktifitas seperti penelitian sederhana di dalam kelas, berjalan bagus cuman banyak sekali terdapat kendala dan memakan waktu yang banyak, sehingga berpengaruh ke jam tatap muka berikutnya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Bapak Syamhadi, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 12 maret 2024

<sup>39</sup> Rahayu Nirma Ayu Wati, di wawancarai oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 12 maret 2024

Sebenarnya Inquiry based learning sangat bagus jika di terapkan ke siswa pada mata Pelajaran Aqidah akhlaq akan tetapi dalam penerapannya masih terdapat banyak kendala. Kendala-kendala seperti inilah yang menjadi problem tersendiri bagi guru nantinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan metode problem solving. Problem solving adalah proses atau kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi atau langkah-langkah untuk memecahkan masalah tersebut, serta menerapkan solusi dan mengevaluasi efektivitasnya. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan siswa, problem solving sangat penting karena melibatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah yang mendalam. Problem solving tidak hanya melibatkan kemampuan teknis atau kognitif, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan emosional seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Dalam konteks pendidikan, guru mengembangkan keterampilan problem solving ini melalui berbagai aktivitas dan proyek yang mendorong mereka untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Sehingga dampak dari adanya problem solving ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa.

h. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah ( Problem based learning )

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran aktif di mana siswa belajar melalui penyelesaian masalah yang relevan dan menantang. Di sini siswa

di tuntut untuk menemukan masalah, merumuskan masalah dan melakukan penyelesaian masalah. Tujuan utama dari PBL adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi siswa.

Pembelajaran berbasis masalah juga di utarakan oleh bapak Multazam setelah di wawancarai oleh penulis, yakni :

Pembelajaran aqidah akhlaq dimulai dengan memperkenalkan siswa pada sebuah masalah atau kasus yang menarik mbak. Masalah ini sering kali dirancang untuk merangsang minat siswa dan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata, jadi istilahnya kita memberikan gambaran tentang problem kepada siswa terlebih dahulu sebelum siswa merumuskan masalah sendiri.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, di sampaikan juga oleh ibu Khoirin Nisa', yaitu :

Dalam mapel aqidah untuk PBL sendiri siswa itu sering bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah. Kerjasama atau kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif dan pengalaman satu sama lain, istilahnya bertukar pendapat dan pengalaman masing-masing.<sup>41</sup>

Melihat dari hasil wawancara di atas penulis memiliki kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlaq tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pemahaman agama yang lebih dalam tentang materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan kritis dan sosial ( mengaitkan tema pada mapel aqidah dengan kehidupan sehari-hari ) yang

---

<sup>40</sup> Multazam Bahtiar, di wawancarai oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 12 maret 2024

<sup>41</sup> Khoirin Nisa', Di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 12 maret 2024.

diperlukan untuk sukses dalam masyarakat yang terus berubah. Dengan adanya kolaborasi antar siswa mampu menciptakan perspektif dan berbagi pengalaman satu sama lain, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim. Metode ini terus berkembang dan digunakan di berbagai konteks pendidikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa.

i. Pembelajaran berbasis proyek ( project based learning )

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengerjaan proyek kolaboratif yang substansial dan berorientasi pada solusi untuk mengajar dan mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan. Salah satu pendekatan yang diperkenalkan dalam K-13 adalah *Project Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Penerapan PBL dalam Kurikulum 2013 di Indonesia menjadi salah satu cara untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman sekarang, yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas serta aplikatif. Dengan demikian, PBL diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dalam kehidupan dan karier mereka.

Hasil wawancara penulis dengan narasumber dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran aqidah sangat di perlukan dalam proses pembelajaran, yakni :

Rata-rata tugas siswa dalam mapel aqidah selain penilaian harian adalah tugas proyek. Biasanya tugas berbasis proyek ini di

kumpulkan oleh siswa di akhir semester untuk melengkapi nilai mereka.<sup>42</sup>

Senada dengan hal tersebut, bapak Syamhadi berpendapat bahwa :

Selama mengerjakan proyek, siswa mengembangkan berbagai keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, analisis, dan evaluasi. Anak-anak ini juga belajar keterampilan seperti manajemen waktu, pengorganisasian, dan penggunaan teknologi seperti laptop dan alat-alat peraga, walaupun penggunaan alat-alat pendukung ini masih banyak kekurangan dalam hal jumlah fasilitasnya. Masih kurang lengkap.<sup>43</sup>

Hal serupa juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 februari 2024 pukul 09.47-10.40 WIB, di temukan hal sebagai berikut :

Guru mengajak siswa untuk membuat proyek tentang buku saku yang berisi penjelasan singkat tentang konsep-konsep dasar Aqidah Islam, seperti Rukun Iman, Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah, serta Rasulullah. Sebelum siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, terlebih dahulu siswa di putarkan video sesuai dengan tema proyek tersebut. Akan tetapi terdapat kendala salah satunya di audio yang kurang jelas dan visual audio yang terlalu panjang.<sup>44</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan berbeda, dari observasi ini penulis tidak menemukan kendala pada mata pelajaran aqidah, tepatnya tanggal 26 februari 2024, pukul 08.12-09.03 WIB, yakni :

Guru memberikan tugas mata pelajaran aqidah dengan tema tasamuh. Siswa di berikan arahan oleh guru dalam mengerjakan tugas yakni dengan memproyeksikan hasil temuan siswa pada buku tulis setelah melihat video yang sesuai dengan tema tasamuh. Tidak terdapat kendala disini, baik dari alat pendukung pembelajaran seperti laptop dan audio visual (sound sistem) serta kondisi dalam dan luar kelas yang kondusif.<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Khoirin Nisa', di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 12 maret 2024

<sup>43</sup> Syamhadi, di wawancarai oleh penulis, di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, 13 maret 2024

<sup>44</sup> Observasi di kelas 8 B (Sabtu, 23 februari 2024, pukul 09.47-10.40 WIB)

<sup>45</sup> Observasi di kelas 8 B (Senin, 26 februari 2024, pukul 08.12-09.03 WIB)

Pengimplementasian pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran aqidah pada hasil observasi pertama masih terdapat sedikit kendala dan tidak berpengaruh terhadap hasil kerja siswa. Berbeda dengan tugas proyek siswa pada hasil observasi ke dua yang sudah berjalan dengan baik. Adanya kendala dalam tugas proyek ini seperti halnya kurangnya alat-alat pendukung yang memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas proyek. Pada dasarnya pengimplementasian atau penerapan tugas proyek sudah maksimal.

#### **4. Evaluasi penerapan Scientific Learning dalam meningkatkan Kualitas Belajar apada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas VIII**

Setelah melakukan penerapan *scientific learning* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, peneliti melakukan wawancara tentang evaluasi hasil pembelajaran yang di lakukan oleh guru dengan menerapkan prinsip evaluasi pembelajaran di antaranya :

- 1) Prinsip komprehensif
- 2) Prinsip kontinuitas
- 3) Prinsip objektivitas
- 4) Prinsip kooperatif dan
- 5) Kepraktisan

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, tentunya evaluasi dari hasil pembelajaran harus di lakukan guna untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berlangsung. Tujuan dengan adanya evaluasi ini salah satunya sebagai tolak ukur guru dalam

meningkatkan kualitas pengajaran, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pengajaran serta membantu perencanaan pembelajaran selanjutnya dengan menyesuaikan materi dan metode.

Yang selanjutnya peneliti memberikan prinsip-prinsip evaluasi ini kepada guru sebelum melakukan wawancara dengan harapan untuk di evaluasi dan di pelajari terlebih dahulu, yang kemudian hasil dari wawancara dengan informan penulis sederhanakan, yakni :

Evaluasi pembelajaran jarang di lakukan, selagi tolak ukur dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang di diharapkan, terlebih lagi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang di berikan tadi, maka tidak perlu lagi melakukan evaluasi. Dan kita terapkan lagi metode yang kita pakai untuk pembelajaran berikutnya. Kecuali nih mbak kalau emang benar-benar tidak sesuai baru kita lakukan evaluasi. Kita susun lagi di perangkat pembelajaran kita.<sup>46</sup>

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan bapak Multazam, yakni :

Kalau di madrasah kami tiap akhir tahun guru di tuntutan untuk melakukan perbaikan pada perangkat pembelajaran, disitu kita memilah mana metode yang tidak sesuai dengan hasil pengajaran. Dan ini memang benar-benar di lakukan secara serentak. Terlebih lagi mendekati akreditasi, karna hasil kerja kita juga akan di monitoring dan dievaluasi oleh pengawas. Intinya evaluasi itu harus di lakukan. Sebisa mungkin kita sesuaikan dengan prinsip-prinsip evaluasi ini.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi sudah di lakukan oleh guru. Guru memilah dan memilih mana metode yang tidak sesuai dengan hasil pengajaran yang nantinya akan di sesuaikan dengan perangkat pembelajaran dengan menerapkan 5 prinsip evaluasi di atas.

---

<sup>46</sup> Khoirin Nisa', di wawancarai oleh penulis, di madrasah tsanawiyah Miftahul Huda. 16 maret 2024

<sup>47</sup> Multazam bahtiar, di wawancarai oleh penulis, di madrasah tsanawiyah Miftahul Huda, 16 maret 2024

Hasil evaluasi ini akan di terapkan pada pembelajaran berikutnya dengan maksud hasil pengajaran akan sesuai dengan yang di harapkan.

Berbicara mengenai evaluasi penerapan *scientific learning* tentunya juga sudah di lakukan, demikian pernyataan ini di pertegas oleh bapak Multazam melalui hasil wawancara, yakni :

Metode apapun yang kita gunakan jika hasilnya tidak sesuai dengan yang ada di perangkat pembelajaran lebih baik kita evaluasi, baik itu metode tematik, metode ceramah, metode kooperatif, metode diskusi maupun metode saintifik misalnya, tetap harus kita evaluasi, karena apa.? itu merupakan produk gagal kita.<sup>48</sup>

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 297).

### C. Pembahasan Temuan.

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah membahas temuan penelitian dalam bentuk pandangan teoritis dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data ini disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai “Penerapan *Saintific Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda”. Adapun pembahasan temuan dari hasil penelitian, yaitu :

---

<sup>48</sup> Multazam bahtiar, di wawancarai oleh penulis, di madrasah tsanawiyah Miftahul Huda, 16 maret 2024

## **1. Upaya peningkatan kualitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa upaya yang di lakukan oleh guru dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dalam meningkatkan kualitas belajar siswanya terutama di kelas VIII pada mata Pelajaran Aqidah akhlaq sudah optimal. Hal ini terlihat dari upaya yang di lakukan oleh guru, di antaranya :

### **a. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Aktivitas**

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda sudah menerapkan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, dan eksperimen. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman

yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan

Sanjaya (2016) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu model dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

### **b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi dan alat-alat peraga dalam pembelajaran sudah di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dengan memanfaatkan teknologi dan alat peraga untuk memperluas akses

terhadap sumber daya pendidikan, menyediakan konten yang interaktif, penggunaan teknologi dan alat-alat peraga juga dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu. Menurut Heinich, Molnda dan Russell menyatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah implementasi ilmu tentang proses pembelajaran terhadap tugas efisien pengajaran.<sup>49</sup>

### c. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang bersifat konstruktif yang di lakukan oleh guru kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda sangat di perlukan oleh siswa karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Komunikasi yang di lakukan oleh guru terhadap siswa mampu membangun motivasi belajar bagi siswa itu sendiri sehingga kedepannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kedepannya. Kendalanya di sini adalah penerapan umpan balik yang konstruktif antara guru dan siswa tidak di lakukan oleh semua guru. Dalam konteks ini guru berhasil membangun umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Menurut Windarsih (2016) umpan balik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara

---

<sup>49</sup> Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), hal. 7.

menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan.<sup>50</sup>

#### **d. Kolaborasi dan Pembelajaran Kolaboratif.**

Pembelajaran berbasis kolaboratif di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda sudah di terapkan dengan baik, ini sesuai dengan prinsip-rinsip pembelajaran kolaboratif yang sudah di terapkan di madrasah ini dapat mencakup beberapa konsep utama yang berfokus pada kerja sama antarindividu dalam proses pembelajaran, di antaranya

- 1) Interaksi dan komunikasi
- 2) Pemecahan masalah bersama
- 3) Pemberian tugas dan tanggung jawab
- 4) Pengakuan keanekaragaman
- 5) Refleksi dan evaluasi bersama
- 6) Pembimbingan dan dukungan
- 7) Serta pembelajaran aktif

Kata kolaboratif diambil dari bahasa Inggris yaitu: “collaborative” artinya (bersama atau kelompok). jadi metode kolaboratif adalah belajar bersama atau pelatihan silang.<sup>51</sup> Dari hasil pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode kolaboratif itu adalah bekerja sama secara keseluruhan.

<sup>50</sup> Tiara eliza, strategi umpan balik sebagai alternatif strategi pembelajaran : penerapan dan tantangan, *jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2019, 2.

<sup>51</sup> Adi w. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 173

#### e. Pengembangan Keterampilan Soft Skills

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan softskill ini sudah berjalan, akan tetapi masih ada kendala yakni situasi dan kondisi tertentu yang di alami oleh guru di kelas maupun di luar kelas. Adapun beberapa kendala yang kerap di alami oleh guru dalam pengembangan keterampilan soft skill ini, di antaranya :

- 1) Kurikulum yang Terfokus pada Pengetahuan Teknis
- 2) Keterbatasan waktu dan sumber daya
- 3) Kurangnya pemahaman atau komitmen guru
- 4) Kurangnya peluang praktik pengalaman
- 5) Perbedaan individu dalam praktik kesiapan dan kemampuan
- 6) Kurangnya dukungan dari Lembaga dan keluarga
- 7) Serta evaluasi yang kurang mendukung

#### f. Dukungan Sosial dan Emosional

Menelaah dari hasil wawancara bersama guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda menyatakan bahwa sehubungan dengan adanya dukungan sosial dan emosional yang di berikan oleh guru kepada siswa sangat berdampak terhadap keberlangsungan di lingkungan madrasah. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Helaludin dan Alamsyah bahwa *Social Emotional Learning* atau SEL adalah proses kegiatan belajar-mengajar yang secara sengaja melibatkan anak-anak dan orang dewasa secara

bersamaan agar saling memahami baik dari segi emosi, tujuan serta dapat membangun empati dan menjalin hubungan yang positif serta bertanggung jawab.<sup>52</sup>

## **2. Perencanaan Penerapan Scientific Learning dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Pembelajaran Aqidah Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda**

Perencanaan penerapan *scientific learning* kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlaq sudah sesuai dengan ketentuan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlaq, di temukan bahwa guru mata pelajaran yang bersangkutan mempunyai dokumen rancangan pembelajaran tertulis lengkap seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), Program Tahunan ( Prota ), Program Semester ( Promes ), bahan ajar, Lembar Kerja Siswa ( LKS ), instrumen penilaian, jurnal mengajar, kalender akademik dan pemetaan kompetensi.

Semua dokumen tertulis ini di gunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan sebelum mengawali pembelajaran guru mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar dan metode yang sesuai dengan RPP.

## **3. Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Scientific Learning di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.**

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik

---

<sup>52</sup> Haleludin & Alamsyah. (2019). "Kajian konseptual tentang social-emotional learning (sel) dalam pembelajaran bahasa". Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 11(1), 1-16.

secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014). Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berpusat pada siswa agar secara aktif mengonstruksi pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan ilmiah.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui *scientific learning* terutama di kelas VIII pada pembelajaran Aqidah akhlaq masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari temuan penulis terhadap upaya guru dalam menerapkan pembelajaran melalui sistem *scientific learning*, di antaranya :

**a. Inquiry Based Learning ( Pembelajaran Berbasis Penelitian).**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa implementasi dalam pembelajaran berbasis penelitian / penyelidikan ini terdapat beberapa masalah atau kendala, kendala tersebut sangat beragam dari siswa yang mayoritas adalah santri dengan kegiatan yang padat hingga malam. Pengimplementasian inquiry based learning ini sangat tidak efektif jika diterapkan ke siswa dengan pertimbangan masalah tadi. Akan tetapi pihak guru masih mencari Solusi atau problem solving agar pengimplementasian inquiry based learning ini bisa berjalan. Karna pada dasarnya salah satu

keuntungan utama membangun budaya riset di kalangan siswa melalui pembelajaran adalah karena hal tersebut dapat membangkitkan minat siswa terhadap pengetahuan dan masalah utama yang dihadapi masyarakat, sehingga hal tersebut dapat memperluas perspektif mereka dan memfokuskan bidang studi mereka.

**b. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah ( Problem based learning )**

Melihat dari hasil wawancara penulis dengan informan di temukan bahwa pengimplementasian pembelajaran berbasis pemecahan masalah sudah berjalan. Terlihat bahwa Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan siswa pada sebuah masalah atau kasus yang menarik. Masalah ini sering kali dirancang untuk merangsang minat siswa dan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata, memberikan gambaran tentang problem kepada siswa terlebih dahulu sebelum siswa merumuskan masalah sendiri serta dalam hal ini siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah. Kerjasama atau kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif dan pengalaman satu sama lain, istilahnya bertukar pendapat dan pengalaman masing-masing. Senada dengan hasil temuan penulis, menurut Komalasari pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta

untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.<sup>53</sup> Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran.

**c. Pembelajaran berbasis proyek ( project based learning )**

Sehubungan dengan hasil wawancara penulis dengan informan, hasil dari penerapan pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan optimal. Karena hal tersebut terbukti dengan adanya tugas yang berbasis proyek yang masih berjalan. Terdapat kendala dalam tugas proyek ini seperti halnya jumlah alat-alat pendukung yang memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas proyek, sehingga mereka lebih memilih untuk bergantian atau dengan penggunaan jadwal dalam menggunakan alat-alat peraga atau alat pendukung bagi mereka dalam melakukan tugas proyek. Akan tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap aktifitas mereka, terbukti semua siswa mengumpulkan hasil kerja mereka di akhir semester. Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (2012: 153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan.<sup>54</sup> Menurut Grant (2002), Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji

---

<sup>53</sup> Komalasari. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : PT Refika Adiatama, 2013), hlm :58-59

<sup>54</sup> Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 153.

hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa. Adanya keuntungan atau kebaikan dan kelemahan pada pembelajaran proyek based learning diharapkan tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang melaksanakannya, karena ini semua tergantung kepada peran dari guru yang akan membantu untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut.

#### **4. Upaya penanganan untuk peningkatan kualitas belajar siswa.**

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, ada beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan dan diimplementasikan di lingkungan madrasah, di antaranya:

- a. Pengembangan dan melakukan revitalisasi kurikulum dan metode pembelajaran dengan merancang kurikulum yang relevan dengan kehidupan nyata dan mengintegrasikan teknologi serta aplikasi praktis untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa sehingga siswa dalam kesehariannya mampu menghadapi perkembangan zaman di masyarakat.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Guru, Madrasah memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan metode pengajaran inovatif dan efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis penyelidikan, dan teknologi pendidikan. Sehingga keterampilan dan pengetahuan

yang inovatif ini mendukung dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

- c. Pembelajaran Kolaboratif, pembelajaran kolaboratif ini mendorong kerja sama antar siswa, baik dalam kelompok kecil maupun tim, untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan komunikasi. Kolaborasi tidak hanya dilakukan antara siswa dan siswa saja, melainkan antara siswa dan guru, guru dan guru serta lembaga terkait. Proses kolaborasi akan lebih memudahkan pengimplementasian pembelajaran yang bersifat holistik.
- d. Pendekatan Diferensiasi, dengan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, misalnya melalui penggunaan bahan bacaan yang bervariasi atau penugasan yang disesuaikan akan berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan siswa. Guru dituntut untuk mampu dan menguasai dalam bidang ini.
- e. Penggunaan Teknologi Pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan, mendukung pembelajaran jarak jauh, dan memfasilitasi pengalaman belajar interaktif dan adaptif terbukti sangat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya fasilitas berupa alat-alat teknologi dan alat pendukung lainnya akan sangat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar.

- f. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif, dengan melakukan penilaian formatif secara teratur dan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan mereka. Pemberian umpan balik ini tidak hanya kepada siswa saja melainkan antara guru dengan guru maupun dengan kepala madrasah ataupun pihak terkait, dengan harapan saling memberikan evaluasi atau feedback yang bersifat konstruktif dari hasil kerja mereka ( guru ).
- g. Pembelajaran Berbasis Masalah, dengan menggunakan pendekatan di mana siswa menghadapi masalah nyata atau situasi yang memerlukan solusi, yang mendorong pemecahan masalah kritis dan kreatif yang tentunya di dukung penuh oleh guru dan pihak lembaga serta memfasilitasi mereka dalam proses pembelajaran. tentu hal ini akan menambah minat bakat siswa dalam proses pembelajaran.
- h. Pendidikan Karakter, mengintegrasikan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral dalam kurikulum untuk membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli.
- i. Mengukur Kemajuan Secara Berkala. Melakukan evaluasi dan pengukuran kemajuan siswa secara berkala untuk memantau pencapaian mereka dan menyesuaikan pendekatan pengajaran jika diperlukan.
- j. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa, seperti melalui

kegiatan ekstrakurikuler atau program pendidikan di luar kelas. Dalam hal ini lembaga madrasah mengajak orang tua untuk ikut aktif dalam memantau siswa dengan harapan dapat melakukan pengawasan pembelajaran anak didik.

Implementasi solusi-solusi ini memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak di sekolah dan lingkungan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang perkembangan siswa secara holistik.

#### **5. Evaluasi Penerapan Scientific Learning dalam meningkatkan Kualitas Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas VIII**

Pada tahapan evaluasi penerapan scientific learning penulis menemukan bahwa guru mata pelajaran aqidah melakukan evaluasi mandiri setelah kegiatan pengajaran. Apabila dalam penerapannya tidak terdapat hasil yang tidak sesuai dengan yang di harapkan, maka metode yang di pakai saat itu di gunakan kembali dalam pertemuan berikutnya. Sejauh penulis melakukan observasi dan wawancara memang kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh guru benar adanya, terbukti dari dokumen-dokumen pembelajaran yang di berikan oleh guru yang bersangkutan kepada penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam hal Upaya peningkatan kualitas belajar siswa pada mata Pelajaran aqidah akhlaq Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda sudah menerapkan prinsip pembelajaran berbasis aktifitas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif, pengembangan keterampilan *soft skill* dan pembelajaran dukungan sosial dan emosional. Dan penerapan dalam pengimplementasian ini sudah sangat baik dan optimal. Pada tahapan ini Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda mampu *manage* prinsip pembelajaran di atas dengan baik, manajemen pembelajaran dengan melibatkan berbagai aspek yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyesuaian.
2. Dalam perencanaan penerapan *scientific learning* sudah sangat bagus. Guru mata pelajaran aqidah akhlaq sudah mempersiapkan dokumen penunjang pembelajaran seperti silabus, RPP, Program Tahunan ( Prota ), Program Semester ( Promes ), bahan ajar, lembar kerja siswa ( LKS ), instrumen penilaian, jurnal mengajar, kalender akademik dan pemetaan kompetensi sebagai instrumen dalam perencanaan pembelajaran serta

menyesuaikan tema pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis saintific.

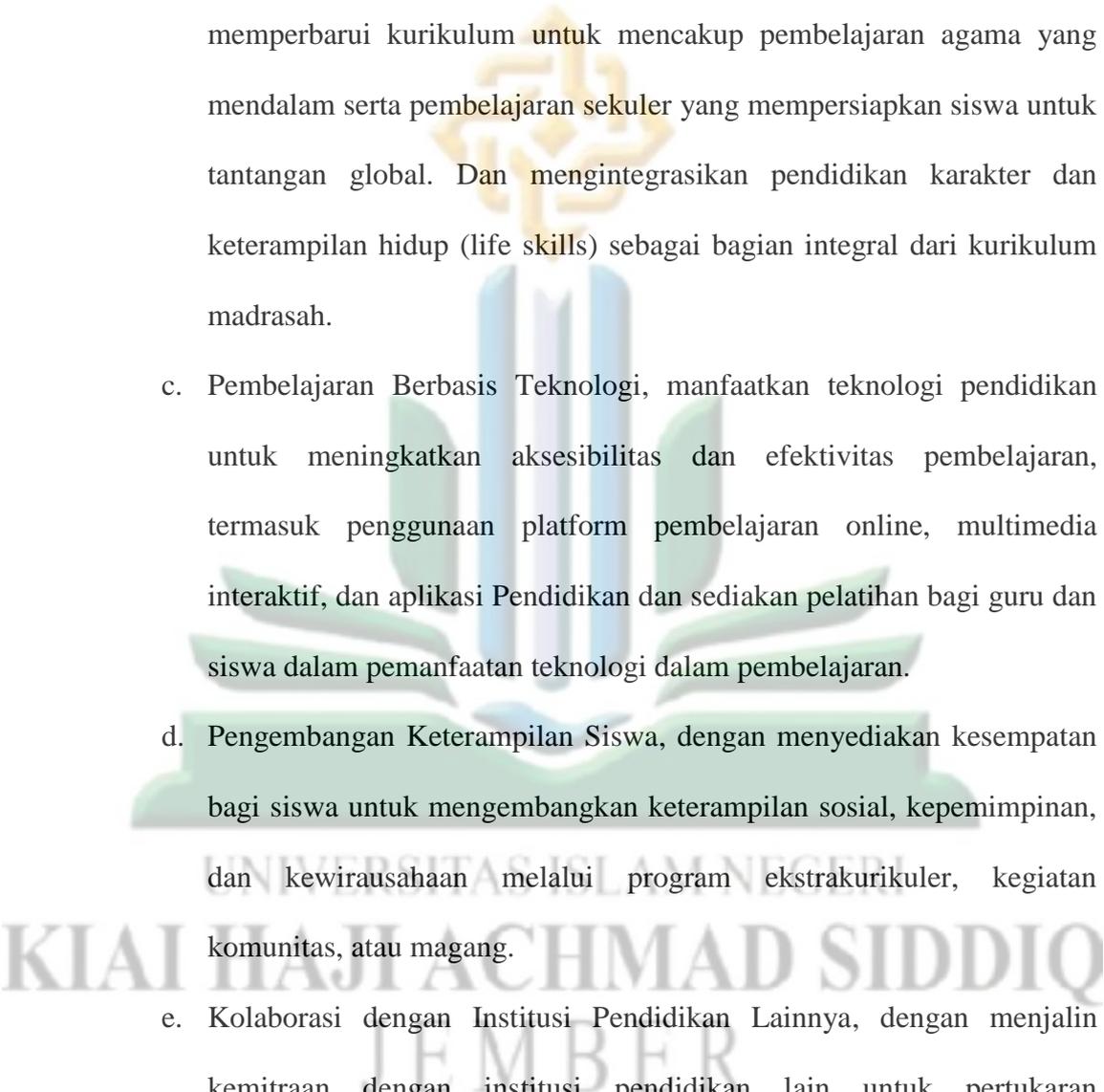
3. Mengenai penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Aqidah akhlaq di kelas VIII masih terdapat beberapa kendala. Akan tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap pembelajaran berbasis saintifik. Madrasah masih melakukan evaluasi terhadap kendala yang di hadapi, dengan harapan madrasah beserta guru mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan Solusi yang mumpuni yang pada akhirnya mampu menerapkan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan baik di madrasah.
4. Pada evaluasi penerapan saintific sudah sangat bagus. Terbukti guru mata Pelajaran Aqidah akhlaq melakukan evaluasi mandiri jika terdapat metode yang di gunakan baik itu metode saintifik maupun metode lainnya yang tidak sesuai dengan dokumen pembelajaran.

#### **B. Saran.**

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda :

Untuk mendukung perkembangan madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, berikut beberapa saran dari penulis yang dapat dipertimbangkan :

- a. Penguatan Manajemen dan Administrasi, dengan harapan memastikan adanya kepemimpinan yang kuat dan efektif di tingkat madrasah untuk mengarahkan visi dan strategi pendidikan.

- 
- b. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Berimbang, dengan memperbarui kurikulum untuk mencakup pembelajaran agama yang mendalam serta pembelajaran sekuler yang mempersiapkan siswa untuk tantangan global. Dan mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan hidup (life skills) sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah.
- c. Pembelajaran Berbasis Teknologi, memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran, termasuk penggunaan platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan aplikasi Pendidikan dan sediakan pelatihan bagi guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- d. Pengembangan Keterampilan Siswa, dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kewirausahaan melalui program ekstrakurikuler, kegiatan komunitas, atau magang.
- e. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan Lainnya, dengan menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan lain untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan standar pendidikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Sangat penting bagi peneliti untuk menggali lebih dalam informasi yang harus di dapat. Kekurangan ini menjadikan hasil dari penelitian yang di lakukan kurang optimal. Untuk selanjutnya juga sangat penting dalam

mempelajari manajemen Pendidikan, penerapan pembelajaran serta membandingkan system pembelajaran dari madrasah lain.

Peneliti bisa menggunakan metode gabungan, yaitu wawancara dan survei, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Melakukan penelitian tindakan, di mana peneliti terlibat langsung dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa di lingkungan madrasah, juga bisa dilakukan. Hal ini akan memberikan manfaat nyata bagi madrasah dalam menangani persoalan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rhineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta. UGM
- Singarimbun, Masri dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta LP3S
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarno,Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Fakultas Tarbiyah. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. Institut Agama Islam Negeri jember
- Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Cet III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. III Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tri Mulyaningsih “*Implementasi Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015
- Haleludin & Alamsyah ”*Kajian konseptual tentang social-emotional learning (sel) dalam pembelajaran bahasa*”. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 11(1). 2019
- Adi w. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama) 2006.
- Tiara eliza, *strategi umpan balik sebagai alternatif strategi pembelajaran : penerapan dan tantangan*, jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 2019
- Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran* (Kudus: Nora Media Enterprise) 2011
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rhineka Cipta), Cet. Ke-1, 2010

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Prihadi, B. (2014). Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013. *Makalah disampaikan pada In House Training Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23 – 24 Mei 2014*.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). UU RI.20 Th 2003. Cetakan ke 2. (Jakarta : Sinar Grafika 2009)

Wheelen, T.L., dan Hunger, J.D. *Strategic Management And Business Policy*. ( Pearson Prentice Hall, 2002)

Soedarmo, Soewarso Hardjo. *Total Quality Management*. Edisi Bacaan Terpilih. (Yogyakarta : Penerbit Andi. 1996)

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Edisi ke-4. Gramedia : Jakarta)

Haryati, & Rochman. (2012). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2, Juli 2012

Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media. 2016)

Suparno, Paul. *Teori Inteligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*.( Bandung: Kanisius 2004)

Mulyasa. A 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1991)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Raudatul Mada Nia

NIM : T20171010

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 6 Juli 2024  
Saya yang menyatakan



Siti Raudatul Mada Nia  
NIM : T20171010

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII di madrasah tsanawiyah Miftahul Huda	Penerapan Scientific Learning	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Inquiry Based Learning ( Pembelajaran Berbasis Penelitian).</li> <li>❖ Pembelajaran berbasis pemecahan masalah ( Problem based learning )</li> <li>❖ Pembelajaran berbasis proyek ( project based learning )</li> </ul>	Primer : 1. Wawancara	1. pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda 4. Pengumpulan data : Observasi, wawancara, Dokumentasi	1. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa? 2. Bagaimana perencanaan penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda? 3. Bagaimana penerapan scientific learning dalam meningkatkan
	Peningkatan Kualitas Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Aktivitas</li> <li>❖ Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran</li> <li>❖ Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif</li> <li>❖ Kolaborasi dan Pembelajaran Kolaboratif</li> <li>❖ Pengembangan Keterampilan Soft Skills</li> <li>❖ Dukungan Sosial dan Emosional</li> </ul>	Sekunder : 1. Dokumentasi 2. Dokumen 3. Buku 4. Artikel 5. Jurnal		

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>		<p>kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII di madrasah tsanawiyah Miftahul Huda.?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi penerapan scientific learning dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran aqidah akhlaq di kelas VIII.?</p>
--	--	--	--	--

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **Instrumen Wawancara: Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Siswa**

### **A. Wawancara dengan wali kelas**

#### **1. Latar Belakang wali kelas**

- Nama :
- Mata Pelajaran yang Diajar :
- Lama Mengajar di Sekolah Ini :

#### **2. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

- Apa metode pembelajaran yang Anda gunakan dalam kelas?
- Apakah Anda menggunakan teknologi atau alat bantu lain dalam proses pembelajaran? Jika ya, bagaimana dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa?

#### **3. Motivasi dan Keterlibatan Siswa**

- Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar?
- Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?

#### **4. Penilaian dan Umpan Balik**

- Bagaimana Anda melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa?
- Seberapa sering Anda memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil belajar mereka?
- Bagaimana siswa merespon umpan balik yang Anda berikan?

#### **5. Dukungan dan Sumber Daya**

- Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari madrasah dalam upaya meningkatkan belajar siswa?
- Apa saja sumber daya yang Anda butuhkan untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran?

**6. Kendala dan Tantangan**

- Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam upaya meningkatkan belajar siswa?
- Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?

**7. Usulan dan Rekomendasi**

- Menurut Anda, apa saja langkah yang bisa diambil oleh sekolah untuk lebih meningkatkan belajar siswa?
- Adakah usulan lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya peningkatan belajar siswa?



## **Instrumen Wawancara: Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Siswa**

### **A. Wawancara dengan guru**

#### **1. Latar Belakang guru**

- Nama:
- Mata Pelajaran yang Diajar:
- Lama Mengajar di Sekolah Ini:

#### **2. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

- 2.1. Apa metode pembelajaran yang Anda gunakan dalam kelas?
- 2.2. Apakah Anda menggunakan teknologi atau alat bantu lain dalam proses pembelajaran? Jika iya, bagaimana dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa?

#### **3. Motivasi dan Keterlibatan Siswa**

- 3.1. Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar?
- 3.2. Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?

#### **4. Penilaian dan Umpan Balik**

- 4.1. Seberapa sering Anda memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil belajar mereka?
- 4.2. Bagaimana siswa merespon umpan balik yang Anda berikan?

#### **5. Dukungan dan Sumber Daya**

- 5.1. Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari sekolah dalam upaya meningkatkan belajar siswa?
- 5.2. Apa saja sumber daya yang Anda butuhkan untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran?

#### **6. Kendala dan Tantangan**

- 6.1. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam upaya meningkatkan belajar siswa?
- 6.2. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?

## 7. Usulan dan Rekomendasi

- 7.1. Menurut Anda, apa saja langkah yang bisa diambil oleh madrasah untuk lebih meningkatkan belajar siswa?
- 7.2. Adakah usulan lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya peningkatan belajar siswa?



## Instrument wawancara : Upaya peningkatan kualitas belajar siswa

### A. Wawancara dengan Siswa

#### 1. Latar Belakang Siswa

- Nama:
- Kelas:
- Usia:

#### 2. Pengalaman Belajar

7.3. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pelajaran di kelas?

7.4. Apa mata pelajaran yang paling Anda sukai? Mengapa?

7.5. Apakah ada mata pelajaran yang Anda anggap sulit? Mengapa?

#### 8. Motivasi dan Keterlibatan

3.1. Apa yang memotivasi Anda untuk belajar dengan baik?

3.2. Bagaimana cara guru Anda membuat pelajaran menjadi menarik?

3.3. Apakah Anda merasa terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran?

Jika ya, bagaimana cara guru Anda melibatkan siswa dalam kelas?

#### 4. Dukungan dan Umpan Balik

4.1. Seberapa sering Anda menerima umpan balik dari guru mengenai hasil belajar Anda?

4.2. Bagaimana umpan balik tersebut membantu Anda dalam memperbaiki hasil belajar?

4.3. Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari guru dan sekolah dalam belajar?

#### 5. Fasilitas dan Sumber Daya

3.1. Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar?

3.2. Apakah Anda memiliki akses ke bahan belajar dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar?

#### 4. Kendala dan Tantangan

8.1. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam belajar?

8.2. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?

#### 9. Usulan dan Rekomendasi

4.1. Apa saja yang bisa dilakukan oleh sekolah atau guru untuk membantu Anda belajar lebih baik?

4.2. Adakah usulan lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya peningkatan belajar?



**Instrumen Wawancara: Perencanaan penerapan Scientific Learning, penerapan scientific learning serta evaluasi penerapan scientific learning.**

**A. Wawancara dengan Guru**

**1. Latar Belakang wali kelas dan Guru**

- Nama :
- Mata Pelajaran yang Diajar :
- Lama Mengajar di Sekolah Ini :
- Pengalaman Menggunakan Metode Scientific Learning :

**2. Pemahaman dan Implementasi Metode Scientific Learning**

8.1. Apa pemahaman Anda tentang metode Scientific Learning?

8.2. Bagaimana Anda mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran di kelas?

8.3. Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana metode ini diterapkan dalam pelajaran Anda?

**3. Fase Scientific Learning**

4.1. Bagaimana Anda menerapkan setiap fase dari metode Scientific Learning (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan) dalam proses pembelajaran?

4.2. Bagaimana respon siswa terhadap setiap fase tersebut?

**4. Efektivitas dan Dampak**

5.1. Menurut Anda, seberapa efektif metode Scientific Learning dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa?

5.2. Apakah Anda melihat peningkatan dalam hasil belajar siswa sejak menerapkan metode ini? Jelaskan.

5.3. Apakah anda melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, seperti menggunakan RPP, penerapan metode dan penyesuaian tema?

#### **5. Kendala dan Tantangan**

4.1. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan metode Scientific Learning?

4.2. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?

#### **6. Perencanaan penerapan scientific learning.**

9.1. Apakah anda mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan kepada siswa.?

9.2. Seberapa sering anda mempelajari terlebih dahulu materi tersebut.?

9.3. Apakah anda memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.?

9.4. Apakah anda melakukan perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas.?

9.5. Seberapa sering anda melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.?

9.6. Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tema dan metode yang akan di gunakan.?

#### **10. Penerapan scientific learning.**

- 10.1. Apakah anda menerapkan scientific learning dalam pelajaran anda.?
- 10.2. Seberapa sering anda menerapkan metode scientific learning.?
- 10.3. Apakah metode scientific ini sesuai dengan tema pembelajaran anda.?
- 10.4. Apakah scientific learning efektif terhadap proses pembelajaran yang anda lakukan.?
- 10.5. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menerapkan scientific learning.?
- 10.6. Dapatkah anda menyelesaikan kendala yang anda hadapi dalam menerapkan metode scientific ini.?

#### **11. Evaluasi penerapan scientific learning.**

- 11.1. Apakah anda melakukan evaluasi setelah menerapkan metode scientific learning.?
- 11.2. Seberapa sering anda melakukan evaluasi ini.?
- 11.3. Adakah kendala yang anda alami dalam melakukan evaluasi penerapan scientific learning.?
- 11.4. Dapatkah anda menyelesaikan kendala-kendala evaluasi penerapan scientific learning tersebut.?

## **Instrumen Wawancara: Pembelajaran melalui Scientific Learning**

### **A. Wawancara dengan Siswa**

#### **1. Latar Belakang Siswa**

- Nama:
- Kelas:

#### **2. Pengalaman Belajar dengan Metode Scientific Learning**

- 2.1. Bagaimana pengalaman Anda saat belajar dengan menggunakan metode Scientific Learning?
- 2.2. Bisakah Anda menceritakan salah satu kegiatan belajar yang menggunakan metode ini?

#### **3. Respon terhadap Fase Scientific Learning**

- 3.1. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan fase mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan?
- 3.2. Fase mana yang paling Anda sukai dan mengapa?

#### **4. Pemahaman dan Keterampilan**

- j. Apakah metode Scientific Learning membantu Anda lebih memahami materi pelajaran? Jelaskan.
- k. Apakah metode ini membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis?

#### **2. Motivasi dan Keterlibatan**

- a. Bagaimana metode ini mempengaruhi motivasi belajar Anda?
- b. Apakah Anda merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran dengan metode ini?

#### **3. Kendala dan Tantangan**

- a. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi saat belajar dengan metode Scientific Learning?
- b. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?

#### **4. Usulan dan Rekomendasi**

- a. Apa yang bisa dilakukan oleh guru untuk membuat metode Scientific Learning lebih menarik dan efektif?

b. Adakah usulan lain yang ingin Anda sampaikan terkait metode ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto kegiatan siswi



Foto tugas praktikum siswi

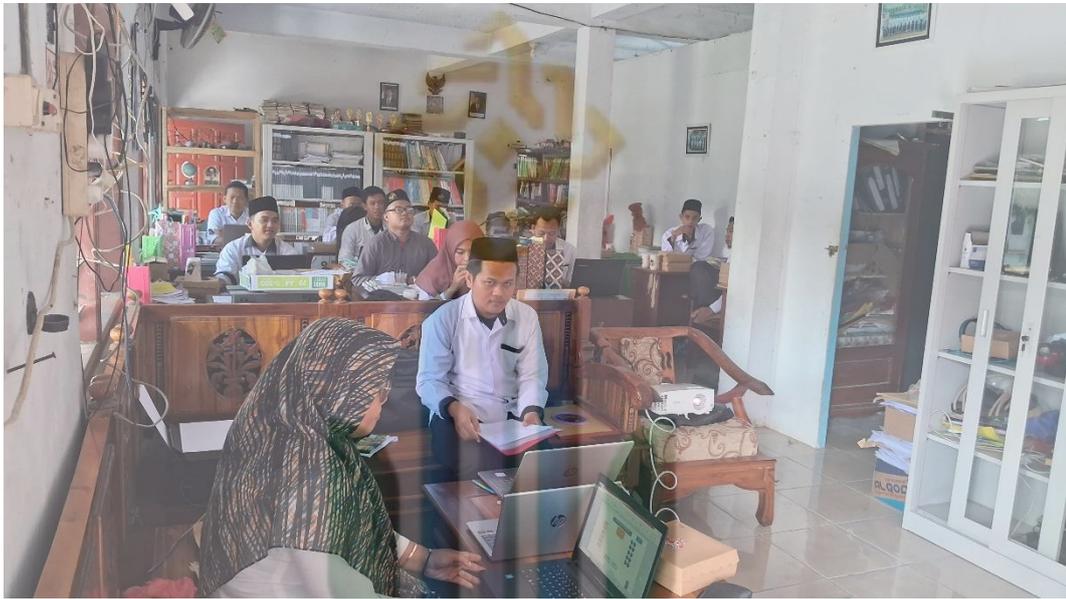


Foto dokumentasi dengan narasumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Foto kegiatan pengajian rutin siswa



Dokumentasi wawancara dengan narasumber



Gedung utama madrasah tampak depan



Foto ruang kelas VIII



Foto halaman madrasah